



**PENGEMBANGAN
BUKU SAKU BERBANTUAN GAMBAR BERSERI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPLANASI BAHASA INDONESIA
KELAS V SDN SAMPANGAN 01 SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Ummu Kholifah
1401416096**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ekspansi Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang", karya

Nama : Umnu Kholifah

NIM : 1401416096

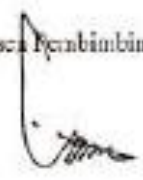
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.



Semarang, 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ekspansi Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang" karya,

Nama : Umma Kholifah

NIM : 1401416096

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang


hari, tanggal

Semarang, 2020


Panitia Ujian




Pengaji I,


Fitri Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198306062009122007

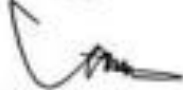
Sekretaris,


Dr. Ika Amri, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Pengaji II,


Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP. 195708251983031015

Pengaji III


Drs. Sakardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195905111987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ummu Kholifah
NIM : 1401416096
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
Judul : *Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri untuk
Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Bahasa
Indonesia Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juli 2020

Peneliti

METERAI
TEMPEL

EUSA2AHF478717972


Ummu Kholifah
NIM 1401416096

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah”. (Pramoedya Ananta Toer)
2. “Sebuah tulisan dapat dinilai baik, jika tulisan tersebut menarik dan bermanfaat bagi orang lain”. (Ummu Kholifah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Nurkosim dan Ibunda Mujiati yang senantiasa mendoakan, mendukung serta memotivasi. Untuk adikku, dan keluarga besarku, untuk semua sahabat dan berbagai pihak yang membantu, serta Almamater UNNES tercinta.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M. Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Sukardi, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini;
5. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I, yang telah membimbing, memberikan saran, dan menguji skripsi ini;
6. Drs. Sutaryono, M.Pd., Dosen Penguji II, yang telah memberikan saran dan menguji skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bekal kepada peneliti berupa ilmu pengetahuan;
8. Dra. Sumilah, M.Pd., Validator Ahli Media yang telah memberikan bimbingan serta kritik dan saran terhadap kelayakan media buku saku berbantuan gambar berseri;
9. Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd., Validator Ahli materi dan bahasa yang telah memberikan bimbingan serta kritik dan saran terhadap kelayakan materi dan bahasa yang terdapat dalam media buku saku berbantuan gambar berseri;
10. Iswandi, S.Pd., Kepala SDN Sampangan 01 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;



11. Dian Marta Wijayanti, S.Pd., guru kelas V SDN Sampangan 01 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian; serta
12. Siswa kelas V SDN Sampangan 01 Semarang.

Semoga semua pihak yang belum disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 2020
Peneliti,

Ummu Kholifah
NIM.1401416096

ABSTRAK

Kholifah, Ummu. 2020. *Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd. 118 halaman.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar resmi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan identifikasi masalah di kelas V SDN Sampangan 01 Semarang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa dalam muatan bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis teks eksplanasi masih rendah serta belum tersedianya media untuk materi menulis teks eksplanasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan usaha dengan cara mengembangkan media berupa buku saku berbantuan gambar berseri untuk materi menulis teks eksplanasi bahasa Indonesia kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan serta keefektifan buku saku berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V SD.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *research and Development (R&D)*. model pengembangan yang digunakan adalah model Sugiyono yang disesuaikan menjadi 8 langkah, yaitu: (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi ahli, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sampangan 01 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji-t, dan n-gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku berbantuan gambar berseri yang dikembangkan sesuai angket kebutuhan siswa dan guru. Buku saku sangat layak digunakan berdasarkan penilaian ahli media sebesar 89%, ahli materi sebesar 94%, dan ahli bahasa sebesar 95% . Buku saku berbantuan gambar berseri efektif digunakan berdasarkan hasil uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pada rata-rata hasil belajar ranah keterampilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media dengan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $4,89 > 1,99$ dan pada uji n-gain didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,53 dengan selisih rata-rata sebesar 21,2 dan termasuk dalam kriteria sedang.

Simpulan dari penelitian ini adalah buku saku berbantuan gambar berseri dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa dan dinyatakan layak serta efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi untuk kelas V SD. Saran yang disampaikan bahwa buku saku berbantuan gambar berseri ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang dapat dikembangkan guru sehingga lebih bervariasi agar hasil belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: buku saku, gambar berseri, teks eksplanasi

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Hakikat Pengembangan.....	13
2.1.1.1 Pengertian Pengembangan.....	13
2.1.1.2 Pengertian Penelitian Pengembangan.....	13
2.1.2 Hakikat Media Pembelajaran.....	14
2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	14
2.1.2.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	15
2.1.2.3 Manfaat Media Pembelajaran.....	16
2.1.2.4 Jenis Media Pembelajaran.....	17

2.1.2.5	Media Cetak.....	18
2.1.2.6	Kriteria Media Pembelajaran.....	19
2.1.2.7	Kerucut Edgar Dale.....	20
2.1.3	Hakikat Buku.....	21
2.1.3.1	Pengertian Buku.....	21
2.1.3.2	Jenis Buku.....	21
2.1.3.3	Buku Saku.....	22
2.1.3.4	Ukuran Buku Saku.....	23
2.1.3.5	Kelebihan Buku Saku.....	24
2.1.4	Gambar Berseri.....	27
2.1.4.1	Pengertian Gambar Berseri.....	27
2.1.4.2	Kelebihan Gambar Berseri.....	27
2.1.5.1	Pengertian Belajar.....	28
2.1.5.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	29
2.1.5.3	Pengertian Hasil Belajar.....	30
2.1.6	Hakikat Pembelajaran.....	31
2.1.7	Teori pembelajaran Bahasa.....	31
2.1.7.1	Teori Pemerolehan bahasa.....	31
2.1.7.2	Proses Internal Belajar Bahasa.....	33
2.1.7.3	Pendekatan & Metode dalam Pembelajaran Bahasa.....	34
2.1.7.4	Pendekatan Komunikatif.....	35
2.1.7	Keterampilan Berbahasa.....	36
2.1.8	Keterampilan Menulis.....	37
2.1.8.1	Pengertian Menulis.....	38
2.1.8.2	Fungsi dan Tujuan Menulis.....	38
2.1.8.3	Tahapan Menulis.....	39
2.1.8.4	Manfaat Menulis.....	40
2.1.9	Menulis Teks Eksplanasi.....	40
2.1.9.1	Jenis-Jenis Karangan.....	40
2.1.9.2	Pengertian Teks Eksplanasi.....	41
2.1.9.3	Tujuan Menulis Teks Eksplanasi.....	42

2.1.9.4	Ciri-Ciri Teks Eksplanasi.....	42
2.1.9.5	Komponen Teks Eksplanasi.....	43
2.1.9.6	Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi.....	44
2.1.9.7	Penilaian keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	45
2.2	Kajian Empiris.....	48
2.3	Kerangka Berpikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....		57
3.1	Desain Penelitian.....	57
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
3.3	Data, Sumber Data, & Subjek Penelitian.....	61
3.4	Variabel Penelitian.....	62
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	63
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	65
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	68
3.7	Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Realibilitas	68
3.7.1	Uji Kelayakan Produk.....	68
3.7.2	Analisis Tanggapan Guru dan Siswa.....	69
3.7.3	Uji Validitas.....	70
3.7.4	Uji Realibilitas.....	71
3.8	Teknik Analisis Data.....	72
3.8.1	Analisis Data Awal.....	73
3.8.2	Analisis Data Akhir.....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		76
4.1	Hasil Penelitian.....	76
4.1.1	Perancangan Produk.....	76
4.1.2	Hasil Produk.....	101
4.1.3	Hasil Ujicoba Produk.....	109
4.1.4	Analisis Data Awal.....	118
4.1.5	Analisis Data Akhir.....	121
4.2	Pembahasan.....	123

4.2.1	Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri.....	123
4.2.2	Kelayakan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri.....	127
4.2.3	Keefektifan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri.....	130
4.3	Implikasi Penelitian.....	131
BAB V PENUTUP.....		133
5.1	Simpulan.....	133
5.2	Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....		135
LAMPIRAN.....		141

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan buku saku yang dikembangkan dengan penelitian terdahulu.....	24
Tabel 2.2	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi....	46
Tabel 3.1	Prosedur Penelitiann.....	50
Tabel 3.2	Definisi Operasional variable.....	63
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Kelayakan Produk.....	69
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian Tanggapan Guru dan Siswa.....	69
Tabel 3.5	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....	71
Tabel 3.6	Interpretasi Koefisien Reliabilitas.....	72
Tabel 3.7	Hasil Analisis Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen.....	72
Tabel 3.8	Kriteria <i>N-gain</i>	75
Tabel 4.1	Hasil Angket Kebutuhan Guru.....	77
Tabel 4.2	Hasil Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa.....	79
Tabe 4.3	<i>Prototype</i> Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri.....	82
Tabel 4.4	Desain Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri.....	88
Tabel 4.5	Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Media terhadap Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri.....	102
Tabel 4.6	Hasil Rekapitulasi Validasi ahli materi terhadap Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri.....	103
Tabel 4.7	Hasil Rekapitulasi Validasi ahli bahasa terhadap Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri.....	103
Tabel 4.8	Komentar dan saran oleh para Ahli.....	105
Tabel 4.9	Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	109
Tabel 4.10	Hasil Angket tanggapan Siswa Ujicoba skala Besar.....	112
Tabel 4.11	Hasil Angket Tanggapan Guru.....	115
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Belajar Uji Coba Kelompok Kecil.....	118
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Ujicoba Pemakaian.....	120
Tabel 4.14	Hasil Normalitas Hasil Belajar Siswa Pretest dan Posttest	121
Tabel 4.15	Hasil Uji t Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	122
Tabel 4.16	Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Kelompok Kecil.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	20
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 3.1	Prosedur Penelitian.....	50
Gambar 4.1	Desain Sampul Depan dan Belakang.....	80
Gambar 4.2	Desain Prakata.....	81
Gambar 4.3	Desain daftar Isi.....	81
Gambar 4.4	Desain Petunjuk Penggunaan Buku.....	82
Gambar 4.5	Desain Kompetensi Inti, KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.....	82
Gambar 4.6	Desain Peta Konsep.....	83
Gambar 4.7	Desain Apersepsi.....	83
Gambar 4.8	Desain Materi.....	84
Gambar 4.9	Desain Soal Latihan.....	87
Gambar 4.10	Desain Soal Evaluasi.....	88
Gambar 4.11	Desain Rangkuman.....	88
Gambar 4.12	Desain daftar Pustaka.....	89
Gambar 4.13	Desain Catatan Siswa.....	89
Gambar 4.14	Desain Biodata Penulis.....	90
Gambar 4.15	Desain Gambar Berseri.....	90
Gambar 4.16	Desain Amplop.....	91
Gambar 4.17	Diagram Hasil Validasi Ahli Media.....	92
Gambar 4.18	Diagram Hasil Validasi Ahli Materi.....	94
Gambar 4.19	Diagram Hasil Valiasi Ahli Bahasa.....	94
Gambar 4.20	Perbaikan Bagian Apersepsi.....	95
Gambar 4.21	Perbaikan Bagian Materi.....	97
Gambar 4.22	Perbaikan Bagian Daftar Pustaka.....	98
Gambar 4.23	Perbaikan Bagian Penjilidan.....	98
Gambar 4.24	Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	102

Gambar 4.25	Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru	105
Gambar 4.26	Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Ujicoba Kelompok Kecil.....	106
Gambar 4.27	Diagram Hasil Uji Peningkatan rata-rata Ujicoba Kelompok Kecil.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara Pembelajaran	125
Lampiran 2	Hasil Wawancara Pembelajaran	127
Lampiran 3	Daftar Penilaian Tengah Semester.....	130
Lampiran 4	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru.....	132
Lampiran 5	Angket Kebutuhan Guru.....	133
Lampiran 6	Hasil Angket Kebutuhan Guru.....	138
Lampiran 7	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa.....	143
Lampiran 8	Angket Kebutuhan Siswa.....	144
Lampiran 9	Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	148
Lampiran 10	Kisi-kisi Penilaian Ahli Media.....	152
Lampiran 11	Angket Penilaian Ahli Media.....	153
Lampiran 12	Hasil Penilaian Ahli Media.....	156
Lampiran 13	Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi.....	160
Lampiran 14	Angket Penilaian Ahli Materi.....	161
Lampiran 15	Hasil Penilaian Ahli Materi.....	164
Lampiran 16	Kisi-kisi Penilaian Ahli Bahasa.....	168
Lampiran 17	Angket Penilaian Ahli Bahasa.....	169
Lampiran 18	Hasil Penilaian Ahli Bahasa.....	172
Lampiran 19	Kisi-kisi Angket Tanggapan Guru dan Siswa.....	176
Lampiran 20	Angket Tanggapan Guru.....	177
Lampiran 21	Hasil Angket Tanggapan Guru.....	181
Lampiran 22	Angket Tanggapan Siswa.....	185
Lampiran 23	Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	188
Lampiran 24	Perangkat Pembelajaran.....	191
Lampiran 25	Skor Pretest dan Postest	250
Lampiran 26	Hasil Uji Normalitas.....	251
Lampiran 27	Hasil Uji-t.....	253

Lampiran 28	Hasil Uji <i>N-Gain</i>	254
Lampiran 29	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Eksplanasi.....	255
Lampiran 30	Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	259
Lampiran 31	Surat Keterangan Penelitian.....	260
Lampiran 32	Dokumentasi Penelitian.....	261

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi setiap individu dalam memahami pengetahuan objek tertentu. Pendidikan merupakan satu diantara usaha untuk memajukan pemerintahan. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat lebih berkualitas dalam memajukan kehidupannya, baik untuk masyarakat, bangsa maupun negara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah upaya yang terencana dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yakni menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam upaya mengembangkan potensi dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU Sisdiknas pasal 3.2003).

Tujuan pendidikan akan tercapai bila terdapat kurikulum didalamnya. Kurikulum dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 berkaitan dengan kerangka dasar kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) terbagi menjadi dua muatan pelajaran, yakni kelompok A dan kelompok B. Muatan pelajaran kelompok A diantaranya Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam; dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan

muatan pelajaran kelompok B yaitu Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Melalui muatan pelajaran tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan kepribadian baik serta dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga tujuan nasional dapat terlaksana dengan baik.

Bahasa Indonesia merupakan satu diantara muatan pelajaran yang harus dipelajari siswa di SD/MI. Bahasa Indonesia sebagai gerbang utama dalam mempelajari berbagai bidang studi. Karena bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar resmi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, siswa harus mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar agar dapat menunjang proses pembelajaran. Melalui bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki pengetahuan guna membentuk karakter serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pun termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun tujuannya agar siswa memiliki kemampuan dalam hal: 1) memiliki kepedulian, rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam pemanfaatan bahasa Indonesia; 2) mengenal konteks budaya dan konteks sosial, dan satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks; 3) mengenal bentuk dan ciri teks deskriptif serta teks sederhana; dan 4) menyajikan secara lisan dan tulis berbagai teks sederhana. Adapun menurut Susanto (2016:245) bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD ditujukan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra sehingga dapat memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI dimaksudkan untuk melatih keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing saling berkaitan. I Made Sutarna (2016:8) menyebutkan bahwa kemampuan berbahasa terdiri atas keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis. Empat aspek tersebut bisa dikuasai oleh siswa secara bertahap. Kemampuan awal bermula dari mendengarkan. Kemudian

seiring kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara mulai berkembang. Selanjutnya disusul perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Sama halnya dengan Tarigan (2013:1) dijelaskan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berhubungan dan menentukan. Susanto (2013:241) berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan lancar berbicara atau dapat menceritakan suatu hal, setelah mampu membaca ataupun mendengarkan suatu hal tersebut. Sama halnya keterampilan menulis, tidak terlepas dari keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis harus didahului dan didukung dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Karena melalui ketiga keterampilan tersebut anak akan lebih leluasa dalam mengekspresikan ide, gagasan ataupun perasaannya yang dapat dituangkan dalam bahasa tulisan. Keempat aspek tersebut merupakan ruang lingkup pengajaran bahasa Indonesia. Satu diantara keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa. Melalui keterampilan menulis, siswa mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat maupun perasaannya untuk mencapai tujuan tertentu melalui tulisan. Menulis sebagai keterampilan berbahasa merupakan keterampilan individu dalam mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pemikirannya kepada orang lain melalui media tulis untuk tujuan tertentu. Pernyataan yang disebutkan Dalman (2016:2) bahwa menulis tergolong satu diantara aspek yang paling kompleks dalam keterampilan berbahasa, karena siswa dituntut harus mampu mengolah dan mengorganisasikan isi tulisan sehingga dapat dituangkan ke dalam bahasa tulis secara baik dan benar. Susanto (2013:243) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan individu dalam mengungkapkan pesan melalui tulisan dimana seseorang melakukan kegiatan memilih, memilah, serta menyusun pesan untuk ditransaksikan kedalam bahasa tulis. Untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran, hendaknya didukung oleh penggunaan metode, pendekatan, strategi, model dan media pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berbeda dengan kenyataan yang ada, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar maupun keterampilan berbahasa siswa yang belum maksimal. Berdasarkan data survey tahun 2018 yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*), menunjukkan bahwa literasi membaca negara Indonesia berada diperingkat 74 dari 79 negara. Skor rata-rata Indonesia pada kategori kemampuan membaca adalah 371 sangat jauh dari skor maksimal yaitu 487. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi membaca masih rendah. Kemampuan membaca dan menulis sangat berkaitan. Seseorang dikatakan mampu mengembangkan keterampilan menulisnya dilihat dari keterampilan membaca. Jika keterampilan membaca yang dimiliki baik, maka akan mudah dalam mengembangkan keterampilan menulis. Sehingga disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa-siswi di Indonesia termasuk kategori rendah.

Rendahnya keterampilan berbahasa siswa di Indonesia tersebut juga dirasakan siswa kelas V SDN Sampangan 01 Semarang, hasil belajar siswa terutama pada muatan pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Namun hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dari 34 siswa terdapat 18 siswa yang tidak tuntas KKM. Hal ini menyatakan bahwa dari keseluruhan hanya 47% siswa yang tuntas KKM. Sementara ada 53% siswa yang belum tuntas KKM. Sedangkan berdasarkan Depdiknas (dalam Susanto, 2013:54) pembelajaran dikatakan tuntas jika telah mencapai angka 75 %.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di kelas V SDN Sampangan 01 Semarang, ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa rendah diantaranya; (1) penguasaan siswa pada keterampilan menulis teks eksplanasi rendah; (2) rendahnya penguasaan siswa pada penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital; (3) keterbatasan buku ajar atau buku referensi yang dimiliki siswa; (4) guru belum menggunakan media yang inovatif dalam pembelajaran; (5) pengkondisian siswa masih sulit dilakukan. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas ketika wawancara, beliau mengatakan bahwa penguasaan siswa

dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital masih rendah. Hal ini karena dikelas-kelas awal kurang penekanan terhadap penggunaan tanda baca penulisan. Sehingga mengakibatkan keterampilan menulis siswa rendah.

Selain rendahnya hasil menulis, hal lain yang ditemukan ketika observasi di SDN Sampangan 01 Semarang adalah sumber belajar yang hanya mengandalkan buku dari pemerintah pusat. Ketersediaan media pembelajaran juga sangat jarang terutama untuk media pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia jarang atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali. Oleh sebab itu, pembelajaran kurang memotivasi siswa dalam berlatih meningkatkan keterampilannya.

Satu diantara pembelajaran menulis dikelas V adalah keterampilan menulis teks eksplanasi. Materi tersebut umumnya kurang mendapatkan perhatian sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Penggunaan media yang seharusnya menjadi referensi bagi siswa untuk menulis masih jarang ditemukan. Akibatnya siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, pengetahuan ataupun pengalamannya dalam wujud tulisan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan terkait permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu media pembelajaran inovatif yang dapat mempermudah siswa dalam kegiatan belajar, meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, serta merangsang kemampuan belajar siswa dalam memaksimalkan hasil belajarnya. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad, 2014:3). Media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Seperti yang dituturkan oleh Nunuk Suryani, dkk (2018:14) bahwa media pembelajaran dapat memperjelas materi sehingga mudah dipahami dan menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi. Selain itu media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.

Satu diantara cara mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan suatu pengembangan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam

meningkatkan keterampilan menulis, terutama keterampilan menulis teks eksplanasi. Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah buku saku. Dalam proses pembelajaran, buku menjadi satu diantara sumber ilmunya. Ketersediaan referensi buku yang praktis dan menarik tentunya akan mempermudah siswa dalam belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan ke dalam saku. Buku saku merupakan satu diantara media pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti dalam hal ini mengembangkan buku saku berbantuan gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Buku saku yang dikembangkan lebih menarik dan inovatif serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Buku saku berbantuan gambar berseri atau bisa diartikan buku saku yang dilengkapi gambar berseri. Gambar berseri adalah rangkaian beberapa gambar yang memiliki pesan tertentu didalamnya. Pesan tersebut dapat dideskripsikan melalui bentuk tulisan. Mulya Fitri, dkk (2018:134) berpendapat bahwa gambar berseri merupakan urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan yang termuat dalam gambar. Dikatakan gambar berseri karena antara gambar satu dengan yang lain saling terkait dalam hal keruntutan peristiwa. Adapun fungsi dari gambar berseri adalah sebagai pelengkap buku saku serta mempermudah siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, dan pemikirannya melalui bahasa tulis, dalam hal ini untuk mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Eksplanasi atau *explanation* memiliki arti penjelasan. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik berupa peristiwa alam, sosial dan budaya, maupun peristiwa pribadi (Kosasih, 2018:114). Teks eksplanasi termasuk dalam bentuk karangan eksposisi proses, karena bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu. Menulis teks eksplanasi merupakan satu diantara keterampilan menulis lanjut yang penting bagi siswa. Karena siswa dapat mengetahui proses terjadinya peristiwa di lingkungan sekitar baik berupa peristiwa alam atau sosial serta menambah pengetahuan siswa. Melalui

penggunaan buku saku berbantuan gambar berseri ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyusun dan mengembangkan teks ekplanasi hingga menjadi suatu teks yang baik dan sistematis.

Adapun Penelitian terdahulu yang mendukung permasalahan di atas yakni Penelitian oleh Charanjit Kaur Swaran Singh dkk (*International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* Vol. 6/No. 4 Tahun 2017) dengan judul “*ESL Learners’ Perspectives on the Use Picture Series in Teaching Guided Writing*” menyatakan bahwa terdapat perspektif positif pada siswa dalam pembelajaran menulis terbimbing menggunakan gambar berseri. Motivasi dan minat siswa juga meningkat ketika guru mengintegrasikan gambar berseri sebagai alat bantu mengajar sehingga pembelajaran tidak monoton. Selain itu, siswa terbantu dalam melakukan pengembangan gagasan selama tahap pra-penulisan dan siswa mampu menghasilkan paragraf yang lebih panjang setelah sesi penerapan.

Penelitian yang dilakukan Mohammad Siddik (*Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* Vol. 26/No. 1 Tahun 2017) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi dan evaluasi menggunakan gambar berseri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kegiatan menulis siswa. Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I mencapai kategori baik (89%) dan meningkat pada siklus 2 mencapai kategori sangat baik (96%).

Penelitian lain yang dilakukan Dadan Setiawan, dkk (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. IV/No. 1 Tahun 2019) dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create”. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan skor *pretest* sebesar 48,1 sedangkan skor *posttest* sebesar 68,9. Hasil uji-t diperoleh hasil nilai $\text{sig}=0,00$ maka, dapat ditafsirkan terdapat perbedaan yang signifikan terkait kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model

RADEC dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan kategori cukup.

penelitian yang dilaksanakan Amalia Umrahatuts Tsalits (*Joyful Learning Journal* Vol. 8/No. 3 Tahun 2019) berjudul "Pengembangan Media Buku Saku untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Model Skrambel". Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku tersebut dinilai sangat layak oleh validator ahli media dengan persentase 97% dan validator ahli materi dengan persentase 87,74%. Berdasarkan hasil uji *n-gain*, buku saku tersebut juga efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan peningkatan rata-rata sebesar 0,53 dengan kriteria sedang.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan *Research and Develoment* dengan judul "Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya penguasaan siswa pada keterampilan menulis teks eksplanasi.
2. Rendahnya penguasaan siswa tentang penggunaan ejaan, tanda baca dan huruf kapital.
3. Keterbatasan buku ajar atau buku referensi yang dimiliki siswa.
4. Guru belum menggunakan media yang inovatif dalam proses pembelajaran.
5. Pengkondisian siswa masih sulit dilakukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis teks eksplanasi yang masih rendah serta tidak tersedianya media untuk materi menulis teks eksplanasi di kelas V SDN Sampangan 01 Semarang. Masalah ini dipilih karena media berperan penting guna menunjang proses pembelajaran, sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang bervariasi. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dalam mengembangkan media pembelajaran berupa buku saku berbantuan gambar berseri untuk keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SD. Buku saku dipilih sebagai media karena praktis, mudah digunakan, ukurannya relatif kecil, kemudian dilengkapi dengan gambar berseri yang bertujuan untuk menarik siswa dalam menulis teks eksplanasi.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah desain pengembangan media pembelajaran buku saku berbantuan gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V SDN Sampangan 01 Semarang?
2. Bagaimanakah kelayakan buku saku berbantuan gambar berseri pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sampangan 01 Semarang?
3. Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran buku saku berbantuan gambar berseri pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sampangan 01 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan buku saku berbantuan gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD.
2. Menguji kelayakan pengembangan buku saku berbantuan gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD.
3. Menguji keefektifan pengembangan buku saku berbantuan gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjabaran kedua manfaat tersebut sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan tambahan ilmu tentang pengembangan media buku saku berbantuan gambar berseri untuk materi menulis teks eksplanasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat praktis bagi pembelajaran. Manfaat tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang terikat seperti, sekolah, guru, siswa, maupun peneliti.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi, membantu meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan prestasi belajar pada muatan pelajaran bahasa Indonesia serta meningkatkan kemandirian dalam belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa terutama materi teks eksplanasi sehingga tersampaikan dengan baik dan juga sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengalaman dan wawasan terkait pengembangan media yang sesuai kebutuhan siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pemanfaatannya serta sebagai bekal peneliti ketika terjun ke dunia pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa buku saku berbantuan gambar berseri untuk menulis teks eksplanasi kelas V SD. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut:

- a. Buku saku berbantuan gambar berseri terdiri dari tiga komponen yaitu buku saku, gambar berseri, dan amplop. Komponen tersebut didesain dengan bantuan aplikasi *Corel Draw X7*.
- b. Buku saku dicetak berbentuk persegi panjang berukuran A6 (10,5 cm x 14,8 cm) dengan jumlah kurang dari 50 halaman.
- c. Pada bagian awal buku saku berisi prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- d. Bagian isi buku saku memuat materi tentang teks eksplanasi, diawali dengan apersepsi, kemudian pengertian teks eksplanasi, ciri teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, langkah-langkah menulis teks eksplanasi, menyunting teks eksplanasi, dan latihan menulis teks eksplanasi berbantuan gambar berseri.
- e. Bagian akhir buku saku berisi soal evaluasi yang berbantuan gambar berseri, rangkuman, catatan siswa, daftar pustaka, dan biodata penulis.

- f. Gambar berseri yang dibuat bertemakan fenomena sosial menyesuaikan dengan tema pada pembelajaran di kelas V SD. Satu gambar berseri terdiri dari empat gambar. Satu gambar berukuran 5 x 6 cm. Desain gambar berseri dibuat memanjang sehingga bisa dilipat dan dimasukkan ke dalam amplop. Gambar berseri ditempatkan pada bagian soal latihan dan evaluasi.
- g. Amplop dibuat berukuran 5,3 x 6,3 cm sesuai dengan ukuran gambar. Amplop berfungsi sebagai tempat atau wadah gambar berseri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Peneliti mempelajari teori untuk menerangkan dan melukiskan gejala yang ada berdasarkan permasalahan yang didapat di lapangan. Dalam penelitian ini, kajian teori ditulis untuk memperjelas atau melukiskan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

2.1.1 Hakikat Pengembangan

2.1.1.1 Pengertian Pengembangan

Pengertian pengembangan menurut Sugiyono (2016:38) adalah kegiatan merancang sesuatu menjadi produk, kemudian diuji validitasnya secara berulang hingga menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan. Produk yang dimaksud dapat berupa produk yang telah lama ada ataupun produk baru. Lebih lanjut Sugiyono (2016:44) menjelaskan kegiatan pengembangan adalah menyempurnakan atau mengembangkan produk yang telah ada, baik dari segi bentuk maupun kegunaannya. Kata mengembangkan memiliki arti memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan, pengetahuan, teori, tindakan dan produk yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif dan efisien (Sugiyono, 2016:5). Wujud produk yang dikembangkan berkaitan dengan bidang penelitian yang dilakukan. Dalam bidang pendidikan biasanya yang dikembangkan adalah inovasi model atau media pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.

2.1.1.2 Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu untuk diuji keefektifannya (Sugiyono, 2015:407). Metode penelitian ini berfungsi mengembangkan dan memvalidasi produk. Mengembangkan produk, maksudnya memperbaiki produk yang sudah ada atau menciptakan produk baru yang lebih praktis, efektif, dan efisien. Sedangkan

memvalidasi produk berarti produk yang dikembangkan diuji keefektifan dan validitasnya (Sugiyono, 2016:28).

Richey dan Kelin dalam Sugiyono (2016:28) menyatakan bahwa dalam bidang pembelajaran, penelitian dinamakan *Design and Development Research*. Perancangan dan penelitian pengembangan merupakan suatu kajian yang sistematis mengenai bagaimana pembuatan rancangan produk, kemudian dikembangkan dan dievaluasi sehingga diperoleh data yang empiris serta dapat digunakan sebagai dasar pembuatan produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, mengkaji, mengevaluasi produk agar menjadi lebih praktis, efektif dan efisien.

2.1.2 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam bahasa Latin memiliki arti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2014:3). Difungsikan sebagai pengantar atau penghubung karena digunakan untuk mengantar atau mengirim pesan kepada penerima pesan. Nunuk Suryani (2018:3) berpendapat bahwa media adalah segala bentuk pengantar pesan atau informasi yang berasal dari sumber pesan yang ditujukan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, menumbuhkan motivasi atau semangat, perhatian, dan kemauan seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Heinich, dkk dalam Arsyad (2014:3) mengemukakan bahwa istilah media berfungsi sebagai pengantar informasi dari pihak satu ke pihak lain, dengan kata lain, media sebagai alat komunikasi.

Asyhar (2011:5) menjelaskan bahwa media menjadi komponen yang penting dalam proses komunikasi. Setidaknya terdapat tiga komponen dalam proses komunikasi, yaitu pengirim pesan, perantara, dan penerima pesan. Pesan atau informasi dari pengirim akan tersampaikan dengan adanya perantara atau media. Oleh karena itu, media berfungsi sebagai alat hubung atau perantara.

Pendapat lain diungkapkan oleh Daryanto (2016:45), bahwa media didefinisikan sebagai pengantar terjadinya komunikasi. Dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Sehingga media difungsikan sebagai perantara seorang guru dalam menyampaikan segala informasi atau pesan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa agar dapat diperlihatkan secara langsung melalui media. Informasi atau pesan yang diungkapkan melalui media dapat berupa suatu pengajaran tertentu, maka dinamakan media pembelajaran. Tanpa adanya media, proses pembelajaran sebagai bentuk komunikasi tidak akan berlangsung optimal.

Berdasarkan pendapat media pembelajaran tersebut, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan yang berisi pengajaran tertentu dan dapat merangsang siswa dalam belajar.

2.1.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014:19) media merupakan satu diantara unsur penting dalam proses pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi suasana dan lingkungan belajar. Sedangkan Hamalik (dalam Arsyad, 2014:19) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan kemauan dan minat, siswa lebih termotivasi dalam belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz (dalam Nunuk Suryani, 2018:13) diantaranya:

a. Fungsi atensi

Artinya media difungsikan untuk mengarahkan siswa dan menarik perhatian siswa agar terfokus pada materi yang di berikan.

b. Fungsi afektif

Artinya media difungsikan untuk menggugah atau menumbuhkan emosi dan sikap siswa melalui gambar atau lambang visual yang ditampilkann.

c. Fungsi kognitif

Artinya media difungsikan untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi yang terdapat di dalam gambar atau lambang visual yang ditampilkan sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

d. Fungsi kompensatoris

Artinya media berfungsi memberikan konteks pada siswa yang lemah dalam membaca untuk memahami dan mengorganisasikan informasi yang terkandung dalam teks serta mengingatkannya kembali.

2.1.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Arsyad (2014:29) diuraikan sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat mengarahkan dan meningkatkan siswa agar lebih berkonsentrasi dalam belajar, serta guru dapat lebih mudah berinteraksi langsung dengan siswanya.
- c. Menjadi solusi dari keterbatasan akan indera, ruang, dan waktu. Benda atau objek yang terlalu kecil/terlalu besar/sesuatu yang langka untuk ditampilkan dapat diganti dengan media yang sesuai kebutuhan.
- d. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa mengenai kejadian atau peristiwa dilingkungan mereka.

Adapun manfaat media menurut Asyhar (2011:41) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memperluas kajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas.
- b. Memberikan pengalaman belajar secara konkrit dan langsung kepada siswa
- c. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- d. Merangsang siswa dalam berpikir kritis, menggunakan imajinasinya dan meningkatkan kreativitas.
- e. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena penggunaan media dapat mengurangi keterbatasan jangkauan waktu dan tempat.

- f. Meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa agar fokus mengikuti pembelajaran.

2.1.2.4 Jenis Media Pembelajaran

Pembelajaran akan lebih menarik dan inovatif jika seorang guru mampu dan terampil dalam mengelola pembelajaran tersebut. Ketersediaan media sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran harus memahami terlebih dahulu jenis-jenis media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk diterapkan. Menurut Seels & Glasgow (dalam Arsyad, 2014:35) terdapat dua kategori media pembelajaran yaitu:

- a. Media teknologi mutakhir, meliputi:
 1. Media berbasis telekomunikasi, contohnya telekonferensi dan kuliah jarak jauh.
 2. Media berbasis mikroprosesor, contohnya *computer-assisted-instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen dan interaktif.
- b. Media tradisional, meliputi:
 1. Media visual diam yang diproyeksikan, contohnya proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead*, slides, dan *filmstrips*.
 2. Media visual yang tak diproyeksikan, contohnya gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu.
 3. Media Audio, contohnya rekaman piringan dan pita kaset.
 4. Media penyajian multimedia, contohnya *slide* plus suara (tape) dan *multi-image*.
 5. Media visual dinamis yang diproyeksikan, contohnya film, televisi, dan video.
 6. Media cetak, contohnya buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, dan lembaran lepas.
 7. Media permainan, contohnya teka-teki, simulasi, dan permainan papan.
 8. Media realita, contohnya model, contoh, dan manipulatif (peta, boneka).

Adapun jenis media pembelajaran menurut Asyhar (2011:45) terbagi menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia. Berikut penjelasan keempat jenis media tersebut:

- a) Media visual, adalah media yang digunakan hanya melibatkan indera penglihatan. Seperti buku, modul. Jurnal, peta, gambar, poster, dan alam sekitar.
- b) Media audio, adalah media yang digunakan hanya melibatkan indera pendengaran. Seperti *tape recorder*, radio, dan *CD player*.
- c) Media audio-visual, adalah media yang digunakan dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Seperti film, video, dan program TV.
- d) Multimedia, adalah media berbasis komputer yang menggunakan berbagai jenis media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Seperti *powerpoint*.

2.1.2.5 Media Cetak

Daryanto (2016:24) menjelaskan media cetak adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak. Jenis media cetak yaitu:

- a. Buku pelajaran atau buku teks merupakan buku yang disajikan secara tercetak dan terstruktur memuat pengetahuan tertentu.
- b. Surat kabar dan majalah merupakan media komunikasi tercetak yang ditujukan untuk dibaca secara umum seluruh kalangan masyarakat.
- c. Ensiklopedia adalah sumber pengetahuan yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran.
- d. Buku suplemen digunakan bahan pengayaan mengenai informasi didalam pelajaran maupun diluar pelajaran. Buku suplemen dibuat berukuran kecil dan menarik yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta sikap baru siswa.
- e. Pengajaran berprogram merupakan sistem pengajaran dalam bentuk cetak untuk mengoptimalkan anak belajar secara individu sesuai kemampuannya.
- f. Komik adalah sajian cerita sederhana dalam bentuk gambar seri yang lucu.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media cetak adalah media yang dibuat dalam bentuk salinan cetakan, seperti: buku, surat kabar, ensiklopedia, buku suplemen, buku pengajaran, dan komik. Pada penelitian ini media cetak yang digunakan dalam bentuk buku.

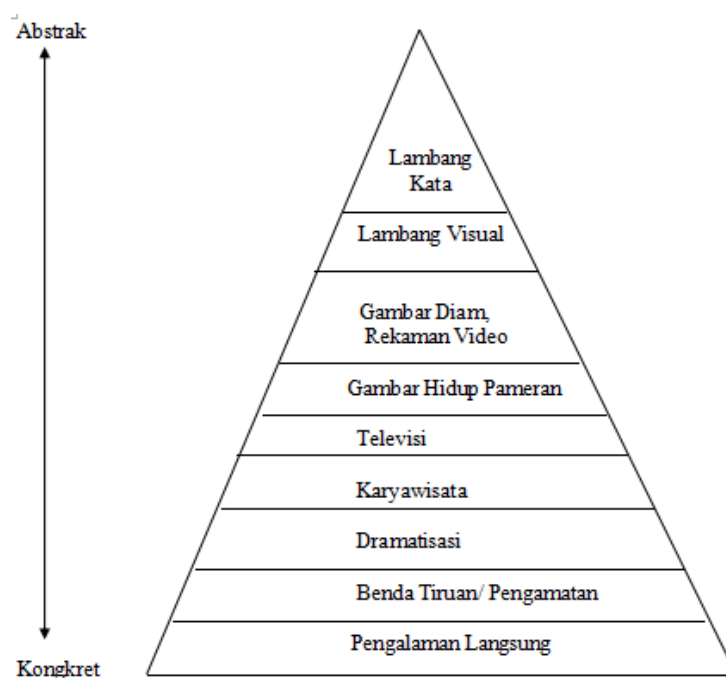
2.1.2.6 Kriteria Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat beragam, bergantung pada kebutuhan dan kegunaannya. Media yang disajikan perlu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, memilih media hendaknya secara cermat dan pertimbangan yang matang. Adapun kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang baik menurut Asyhar (2011:81) adalah sebagai berikut.

- a. Penyajian jelas dan rapi. Media yang kurang jelas dan rapi akan mengurangi ketertarikan dan kejelasan media yang berakibat tidak maksimalnya dalam pembelajaran.
- b. Bersih dan menarik, media yang kurang bersih biasanya kurang menarik karena akan mengganggu konsentrasi dan kemenarikan media.
- c. Media disesuaikan dengan sasaran pembelajaran. Media yang efektif untuk kelompok kecil belum tentu efektif untuk kelompok besar begitu pula sebaliknya.
- d. Media sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan karakteristik siswa.
- e. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan yang secara umum mengacu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor atau gabungan ketiganya.
- f. Media dapat digunakan dimana pun, kapan pun dan mudah diperoleh atau dibuat oleh guru.
- g. Kriteria media secara teknis harus berkualitas baik.
- h. Ukuran sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan pembelajaran tidak kondusif.

2.1.2.7 kerucut Edgar Dale

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa. Kajian psikologi menjelaskan bahwa anak lebih mudah mempelajari sesuatu yang konkrit daripada sesuatu yang abstrak. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat hubungan konkrit-abstrak dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Daryanto (2016:14) cara membuat jenjang konkrit hingga abstrak dapat dimulai dari siswa yang memperoleh pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan melalui media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan melalui simbol. Dale menunjukkan jenjang konkrit-abstrak ini dengan menggunakan bagan berbentuk kerucut pengalaman (*cone of experience*). Kerucut pengalaman Edgar Dale dalam Arsyad (2014:14) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dasar pengembangan kerucut tersebut bukanlah berdasarkan tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan-jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Tingkat keabstrakan pesan akan

lebih tinggi ketika pesan itu dituangkan ke dalam bentuk lambang seperti bagan, grafik, atau kata. Jika pesan yang terdapat dalam lambang-lambang seperti itu, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas (Arsyad, 2014:13).

Berdasarkan kerucut pengalaman tersebut, buku saku berbantuan gambar berseri mencakup gambar diam, simbol visual, dan kalimat yang dapat memperjelas isi materi pembelajaran. Siswa juga memperoleh pengalaman langsung dengan mengamati dan menggunakan buku saku tersebut sehingga dapat memahami materi bahasa Indonesia.

2.1.3 Hakikat Buku

2.1.3.1 Pengertian Buku

Buku adalah satu diantara sumber belajar yang berbentuk cetak. Menurut Prastowo (2012:166) Buku merupakan bahan tertulis yang memuat ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari penulisnya. Isi buku diperoleh dari berbagai cara seperti hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman, atau imajinasi seseorang. Buku dalam KBBI diartikan sebagai lembaran kertas yang dijilid, berisi tulisan atau kosong. Sama halnya dengan Sitepu (2015:13) mendefinisikan buku sebagai informasi tercetak di atas kertas yang dijilid hingga menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan definisi buku diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian buku adalah lembaran-lembaran kertas yang dijilid hingga menjadi utuh yang memuat informasi tertentu.

2.1.3.2 Jenis Buku

Jenis buku menurut Prastowo (2012:167) terdapat empat jenis, yaitu:

- a) Buku sumber, merupakan buku yang dapat dijadikan referensi atau sumber kajian ilmu tertentu.
- b) Buku bacaan, merupakan buku yang digunakan hanya sebagai bahan bacaan.
- c) Buku pegangan, merupakan buku yang dijadikan panduan pengajar dalam melakukan pengajaran.
- d) Buku bahan ajar, yaitu buku yang sengaja disusun untuk proses pembelajaran dan berisi materi pelajaran.

Sama halnya Sitepu (2017:17) membagi jenis buku kedalam empat jenis yaitu:

- a) Buku teks pelajaran, merupakan buku wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah, berisi materi pembelajaran yang dirancang berdasarkan standar nasional pendidikan.
- b) Buku panduan pendidik, merupakan buku yang berisi panduan atau prosedur, deskripsi materi pokok, model pembelajaran dan digunakan oleh pendidik.
- c) Buku pengayaan, merupakan buku berisi materi yang dapat memperkaya buku teks pelajaran.
- d) Buku referensi, merupakan buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tertentu.

Pengembangan buku saku berbantuan gambar berseri yang dikembangkan peneliti merupakan jenis buku bahan ajar yang masuk kategori buku pengayaan, karena buku saku yang dikembangkan hanya berisi materi tentang teks eksplanasi serta langkah menulis teks eksplanasi.

2.1.3.3 Buku Saku

Buku saku termasuk satu diantara jenis media cetak. Buku saku merupakan jenis media pembelajaran yang berukuran kecil, ringan, praktis dan mudah untuk dibawa kemana saja dan kapan saja. Menurut KBBI, buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa kemana saja dan dapat dimasukkan ke dalam saku. Sama halnya dengan pendapat Asyhari (2016:6) mengatakan bahwa buku saku merupakan sebuah buku kecil memuat informasi yang mudah dibaca dan dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana saja. Selanjutnya Mustari & Yunita (2017:115) menjelaskan bahwa buku saku ialah buku berukuran kecil berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-kemana.

Menurut Satrianingsih (2017:274) buku saku adalah satu diantara media belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berisi materi tertentu dan berukuran kecil sehingga dapat dimasukkan dalam saku serta mudah dibawa-kemana-mana. Salyani (2018:8) berpendapat bahwa buku saku adalah buku

berukuran kecil, mudah dibawa kemana-mana, memiliki tampilan berwarna dan bergambar yang dapat menarik perhatian siswa. Sedangkan Mona dan Femy (2018:761) menjelaskan bahwa buku saku mirip dengan booklet, tetapi ukurannya lebih kecil sehingga dapat disimpan dalam saku. Buku saku memiliki struktur seperti buku biasa yang didalamnya memuat gambar namun isinya lebih sederhana dan kurang dari 24 halaman. Meikahani dan Kriswanto (2015:16) menjelaskan bahwa buku saku adalah buku kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah di bawa ke mana-mana.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah lembaran kertas berisi tulisan atau gambar mengenai informasi yang dapat menambah pengalaman belajar dan berukuran kecil, ringan, dapat disimpan disaku, praktis sehingga mudah dibawa kemana saja dan kapan saja.

2.1.3.4 Ukuran Buku Saku

Pada umumnya buku saku memiliki ukuran kecil dibandingkan buku lainnya. Hal ini memudahkan seseorang dalam membawanya kemanapun dan dimanapun. Menurut Salyani (2018:8) buku saku berukuran 14,5 cm x 10 cm dan berisi materi yang relatif pendek sehingga mudah digunakan. Berbeda dengan Retno (2015:76) mengemukakan bahwa buku saku berukuran kecil sekitar 17 x 11 cm, yang dapat disimpan di saku, ringan, serta praktis dibaca dimana saja dan kapan saja. Mufidah (2016:33) berpendapat buku saku memiliki ukuran 14 cm x 8,5 cm dengan tebal 60 halaman lebih. Menurut pendapat Lestari (2018:2) buku saku memiliki ukuran 10,5 x 14,8 cm yang berisi 23 halaman, 4 halaman awal, 18 halaman isi, 1 halaman biografi, dan 1 halaman daftar pustaka.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan buku saku adalah buku yang mempunyai ukuran kecil, ringan dan praktis sehingga mudah untuk dibawa. Dalam pembuatannya, ukuran buku saku berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, ukuran buku saku yang dipilih adalah 10,5 cm x 14,8 cm.

2.1.3.5 Kelebihan Buku Saku

Menurut Wahyuningsih (2018:5) buku saku memiliki kelebihan yaitu berukuran kecil sehingga praktis dibawa kemanapun, dapat dibaca kapan saja, informasi didalamnya terfokus, dapat disebarluaskan kepada subjek yang diinginkan, dan tidak mudah rusak. Trisianawati (2017:221) berpendapat bahwa kelebihan buku saku antara lain: (1) berukuran kecil dan mudah dibawa kemana-mana; (2) penyajiannya lebih menarik karena setiap sub materi terdapat gambar, terdapat variasi warna, variasi penggunaan huruf sehingga konsep lebih mudah diingat.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan kelebihan buku saku diantaranya: berukuran kecil sehingga mudah dibawa kemana-mana; penyajian lebih menarik karena dilengkapi gambar, variasi warna dan huruf; materi yang didalamnya lebih terfokus dan dapat digunakan secara luas.

Berikut disajikan tabel perbedaan buku saku pada penelitian sebelumnya dengan buku saku yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan buku saku yang dikembangkan dengan penelitian terdahulu

No	Buku Saku terdahulu	Buku Saku yang dikembangkan
1.	Ranintya Meikahani Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2015) Judul: Pengembangan Buku Saku untuk Pengenalan pada Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Berisi materi tentang pertolongan dan perawatan cedera pada olahraga, dilengkapi gambar-gambar menarik	Judul: Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sampang 01 Semarang Keterangan : Buku saku yang dikembangkan peneliti, memiliki perbedaan pada buku saku sebelumnya, yaitu terletak pada sajian dari gambar berseri yang menjadi
2.	Ardian Asyhari dan Helda Silva Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-	

Biruni (2016)	pembeda dengan buku yang telah dikembangkan sebelumnya. Buku saku dengan pelengkap gambar berseri ini disajikan lebih menarik dan berwarna.
Judul: Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu	
Buku saku yang dikembangkan mengadopsi tampilan menggunakan majalah dan brosur	
3. Mukarromah Mustari	
Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni (2016)	
Judul: Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu dan Kalor	
Pengembangan media gambar yang disajikan dalam bentuk buku saku yang berisi materi suhu dan kalor	
4. Pria Santosa	
<i>Joyful Learning Journal</i> (2016)	
Judul: Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Seni Budaya Keterampilan Materi Membuat Batik Jumput	
Memuat ringkasan materi tentang membuat batik jumput dilengkapi gambar-gambar dan full color	
5. MS Sumantri Firmansyah	
Jurnal Ilmiah PGSD (2016)	

Judul: Pengembangan Buku Saku The Challenge Book tentang Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar	
Buku yang berisi sebuah tantangan yang dikemas dalam bentuk permainan serta Memuat materi pendidikan karakter	
6.	Eka Trisianawati
Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains (2017)	
Judul: Penyediaan Bahan Bacaan Berupa Buku Saku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	
Berisi materi kalor yang disertai gambar-gambar contoh penerapan konsep kalor dala kehidupan sehari-hari	
7.	Mariana Masita
<i>Joyful Learning Journal</i> (2018)	
Judul: Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Materi Kalor dan Perpindahannya	
Memuat materi tentang kalor dan perpindahannya dengan Berbasis mind mapping yang banyak gambar dan warna	
8.	Resi Salyani

Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA (2018)	
Judul: Pengembangan Buku Saku pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi	
Buku saku yang dikembangkan memiliki ukuran 14,5 cm x 10 cm uraian bacaan pada setiap halaman relatif pendek, menggunakan banyak gambar dan warna sehingga tampilannya menarik	
9. Avivatul Azizah	
Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar (2018)	
Judul: Pengembangan Buku Saku untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran PAI pada Materi Tata Cara Sholat Kelas V SD	
Buku saku yang dikembangkan berupa materi yang di sketsakan di dalam storyboard	
10. Mariana Masita	
<i>Joyful Learning Journal</i> (2018)	
Judul: Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Materi Kalor dan Perpindahannya	
Memuat materi tentang kalor dan perpindahannya dengan Berbasis mind	

mapping yang banyak gambar dan warna	
11. Amalia Umrahatuts Tsalits	
<i>Joyful Learning Journal</i> 2019	
Judul: Pengembangan Media Buku Saku untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Model Skrambel	
Memuat materi tentang ide pokok paragraf dengan model skrambel	

2.1.4 Gambar Berseri

2.1.4.1 Pengertian Gambar Berseri

Gambar merupakan satu diantara jenis media pembelajaran yang termasuk kategori media visual atau cetak. Media gambar menjadi media yang paling umum digunakan. Menurut KBBI, gambar diartikan sebagai tiruan benda baik orang, binatang, tumbuhan atau sebagainya yang dihasilkan dari coretan pensil, cat, tinta, atau sebagainya. Sedangkan seri berarti rangkaian yang berturut-turut mengenai cerita atau peristiwa tertentu. Arsyad (2014:144) mengemukakan bahwa media gambar berseri adalah kumpulan gambar yang disusun secara berurutan menjadi sebuah rangkaian cerita mengenai peristiwa atau kejadian tertentu yang menarik. Selanjutnya Mulya Fitri,dkk (2018:134) menambahkan bahwa gambar berseri merupakan urutan gambar yang mengikuti suatu cerita atau percakapan yang memiliki makna disetiap gambarnya. Dikatakan gambar berseri karena setiap gambar satu dengan gambar berikutnya saling berkaitan dalam hal keruntutan peristiwa. Makna yang terkandung dalam gambar tersebut dapat dideskripsikan ke dalam bentuk kata, kalimat, atau paragraf hingga membentuk suatu karangan sederhana.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa gambar berseri adalah media pembelajaran berupa rangkaian gambar yang berurutan dan saling

berkaitan satu sama lain dan membentuk suatu rangkaian cerita atau peristiwa utuh sehingga dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan melalui kata-kata sesuai gambar.

2.1.4.2 Kelebihan Gambar Berseri

Media gambar berseri adalah media berupa urutan gambar yang menceritakan peristiwa atau kejadian tertentu. Dikatakan berseri karena gambar disajikan secara berurutan dari seri pertama hingga seri terakhir yang memuat cerita atau peristiwa disetiap serinya. Media gambar berseri ini memudahkan siswa untuk merangsang gagasannya dalam mengarang suatu karangan hingga sesuai gambar seri yang dilihat.

Media gambar berseri ini termasuk kategori media visual yang dapat/tidak diproyeksikan, sehingga kelebihan dan kekurangannya akan sama dengan media visual pada umumnya. Sadiman (2014:4) berpendapat bahwa media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan; (2) media gambar dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu; (3) gambar dapat memperjelas permasalahan.

2.1.5 Hakikat Belajar

2.1.5.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia karena sebuah pengalaman. Setiap manusia selalu mengalami proses belajar. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Diperkuat dengan pendapat dari Susanto (2016:4) belajar adalah aktivitas yang secara sadar dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku.

Hamalik (2014:27) berpendapat bahwa belajar sebagai proses perbaikan tingkah laku melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil ataupun tujuan. Belajar bukan sekedar mengingat saja tetapi juga mengalami.

Hasil belajar tidak hanya penguasaan terhadap materi melainkan perubahan perilaku seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan maupun keterampilan sehingga terjadi perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dengan belajar seseorang akan mendapat pengetahuan baru sehingga mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor jasmaniah, meliputi: (1) kesehatan badan; (2) cacat tubuh yang dialami peserta didik dan dapat menghambat proses belajar serta mempengaruhi kegiatan belajar.
2. Faktor psikologis, meliputi: (1) intelegensi yaitu kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru; (2) perhatian yaitu keaktifan dalam memperhatikan suatu objek; (3) minat yaitu kecenderungan dalam melakukan kegiatan; (4) bakat yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar; (5) motif yaitu pendorong untuk melakukan kegiatan belajar; (6) kematangan yaitu pertumbuhan seseorang yang sudah siap untuk melakukan suatu kegiatan belajar; (7) kesiapan yaitu kesediaan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.
3. Faktor kelelahan meliputi: (1) kelelahan jasmani yaitu lelah tubuh setelah melakukan sesuatu dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh; (2) kelelahan rohani yaitu kelesuan atau kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu hilang.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar antara lain:

1. Faktor keluarga diantaranya cara mendidik yang dilakukan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, susana di rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga dan latar belakang budaya keluarga itu sendiri.
2. Faktor sekolah yaitu metode mengajar yang dilakukaan guru, kurikulum yang diberlakukan, hubungan guru dan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, tugas sekolah serta fasilitas yang ada di sekolah.
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media sosial, teman bermain dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Faktor internal yaitu faktor dari diri siswa meliputi kondisi fisik, psikis dan sosial. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar atau lingkungan siswa seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan penting dalam proses belajar siswa, sehingga guru perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Satu diantara yang harus diperhatikan yaitu terkait dengan lingkungan sekolah seperti media pembelajaran karena berhubungan dengan proses belajar siswa. Sehingga guru dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2.1.5.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu baik dari segi pengetahuan maupun tingkah lakunya. Susanto (2016:5) menjelaskan makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses seseorang yang berupaya untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Sudjana (2012:22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kecakapan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya. Ketercapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sedangkan menurut Rifa'i (2015:67) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa

setelah mengalami kegiatan belajar yang didalamnya terdapat aspek-aspek perubahan perilaku.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar yang dilakukan siswa siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar sebagai alat untuk mengukur apa yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Aspek perubahan-perubahan tersebut mengacu pada taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Purwanto 2016:45). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat pencapaian kompetensi selama mengikuti pembelajaran sehingga guru dapat menemukan kekurangan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2.1.6 Hakikat Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak sama namun saling berkaitan dan saling menunjang serta mempengaruhi satu sama lain. Susanto (2012:19) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan dari guru kepada siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, penguasaan, kecakapan, serta pembentukan sikap dan tabiat demi terciptanya keyakinan pada diri siswa. Anitah (2012:2.30) mendefinikan secara sederhana bahwa pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Melalui pembelajaran tujuan ataupun kompetensi yang diharapkan dapat terpenuhi.

Sedangkan Hamalik (2015:57) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perpaduan yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi (siswa, guru, tenaga lainnya), material (buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, dan audio tape), fasilitas dan perlengkapan (ruangan kelas, perlengkapan audio visual,

juga komputer) dan prosedur (jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian) yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya guru untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa melalui proses interaksi antara guru dengan siswa dengan merubah dari lingkungan kedalam beberapa informasi sehingga siswa memperoleh hasil belajar berupa ingatan jangka panjang.

2.1.7 Teori Pembelajaran Bahasa

2.1.7.1 Teori Pemerolehan Bahasa

Menurut Subyantoro (2013:66) dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa teori yang sangat berbeda pendapatnya. Kelompok pertama, yakni yang berorientasi pada psikologi behaviorisme, yang kedua adalah pendekatan generatif yang berakar pada teori psikologi nativisme dan teori psikologi kognitivisme, sedangkan yang ketiga adalah pendekatan fungsional yang berakar pada psikologi konstruktivisme. Ketiga teori ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam dunia ilmu bahasa.

Kaum behavioris yakin bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah masalah pembiasaan dan pembentukan kebiasaan. Dengan pola pikir bahwa dalam proses pembelajaran yang penting ialah stimulus dan respon serta adanya penguatan. Oleh sebab itu, dalam dunia pembelajaran bahasa teori itu melahirkan pendekatan audiolingual yang banyak memberikan penubian. Mereka yakin jika belajar bahasa itu dilakukan dengan penubian, maka kompetensi berbahasa itu akan dapat diperoleh.

Kaum nativis yakin bahwa anak sejak lahir telah dikaruniai piranti pemerolehan bahasa berupa:

- a. Kemampuan membedakan bunyi ujaran dengan bunyi yang lain dalam lingkungannya;
- b. Kemampuan mengorganisasikan peristiwa bahasa ke dalam variasi yang beragam;
- c. Pengetahuan adanya sistem bahasa tertentu;

- d. Kemampuan untuk tetap mengevaluasi sistem perkembangan bahasa yang membentuk sistem yang mungkin dengan cara yang paling sederhana dari data kebahasaan yang diperoleh.

Pendekatan nativisme kepada bahasa anak sekurang-kurangnya mempunyai dua sumbangan penting untuk memahami proses pemerolehan bahasa pertama, yakni:

- a. Bebas dari keterbatasan metode ilmiah untuk menjelajahi sesuatu yang tidak tampak, tak dapat diobservasi, berada di bawah permukaan, tersembunyi, struktur kebahasaan yang abstrak yang dikembangkan oleh anak;
- b) Deskripsi bahasa anak sebagai sistem yang sah, taat kaidah, dan konsisten;
- c) Konstruksi sejumlah kekayaan potensial dari tata bahasa universal.

Dengan munculnya konstruktivisme, terjadilah pergeseran, meskipun tidak terlalu menjauh dari nativisme atau kognitivisme. Pergeseran ke arah yang lebih dalam tentang hakikat bahasa. Penekanan muncul pada (a) pandangan bahwa bahasa merupakan perwujudan kemampuan kognitif dan afektif, untuk menyiasati dunia, untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan juga untuk diri sendiri; (b) kajian tentang fungsi bahasa menjadi tumpuan para penganut fungsional.

2.1.7.2 Proses Internal Belajar Bahasa

Belajar bahasa menurut Subyantoro (2013:69) terjadi dalam alam pikiran pembelajar. Di mana proses mekanisme dan mengorganisasikan bahasa berlangsung. Terdapat tiga faktor yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa, yakni filter afektif, organisator, dan monitor.

Filter afektif menjadi pintu gerbang utama yang harus dilewati oleh pembelajar bahasa di dalam pikiran. Filter afektif menyaring semua masukan bahasa yang bekerja atas dasar faktor afektif, yakni motif pembelajar, sikap pembelajar, dan keadaan emosi pembelajar. Ada tiga jenis motivasi yang mempengaruhi proses penyaringan masukan pembelajaran bahasa, yakni 1) motivasi integratif, dimana ada keinginan untuk berperan serta di dalam kehidupan masyarakat yang menggunakan bahasa yang dipelajari oleh pembelajar. 2) motivasi instrumental, dimana terdapat keinginan untuk

menggunakan bahasa karena alasan praktis. 3) motivasi identifikasi kelompok sosial, dimana ada keinginan untuk menguasai bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu karena pembelajar ingin mengidentifikasi diriya sebagai bagian dari anggota tersebut.

Organisator adalah faktor yang bertanggung jawab atas pengorganisasian sistem bahasa yang dipelajari yang dikerjakan secara gradual. Fungsi organisator tercermin dalam tiga aspek performansi verbal pembelajar, yakni 1) konstruksi transisional yang digunakan pembelajar sebelum struktur itu dikuasai benar-benar; 2) kesalahan yang secara teratur dan bersistem yang dilakukan pembelajar; 3) urutan umum dalam pembelajaran bahasa ditunjukkan pembelajar bahasa.

Monitor bertanggung jawab untuk pemrosesan bahasa secara sadar. Pembelajar dapat menggunakan pengetahuan kebahasaan yang didapat melalui pemantauan untuk memformulasikan, membetulkan, atau menyunting secara sadar tuturannya atau tulisannya. Derajat penggunaan monitor bergantung pada sejumlah faktor. Pertama, usia pembelajar atau perkembangan kognitifnya. Kedua, tugas verbal yang dituntut dari pembelajar akan menentukan derajat pemantauan. Tugas yang memfokuskan pada bentuk kebahasaan akan banyak melibatkan monitor. Faktor ketiga penentu derajat pemantauan adalah kepribadian pembelajar. Pembelajar yang merasa kurang aman, sadar diri, dan takut membuat kesalahan cenderung lebih banyak menggunakan monitornya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam menguasai keterampilan komunikatif dalam bahasa yang dipelajari seseorang terutama bergantung pada proses penyarifan dan proses pengorganisasian dan bukan pada proses pemantauan.

2.1.7.3 Pendekatan dan Metode dalam Pembelajaran Bahasa

Subyantoro (2013:89) berpendapat bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan memberikan hakikat pokok bahasa yang diajarkan. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa yang rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Pendekatan bersifat aksiomatik sedangkan metode

bersifat prosedural. Di dalam satu pendekatan terdapat banyak metode yang digunakan.

Pendekatan dan metode diperlukan atau digarap pada tataran desain, tataran terdapat menentukan tujuan, silabus, dan isi, serta merupakan wadah tempat menetapkan peranan-peranan para guru, pembelajar, dan bahan pembelajaran. Pendekatan mengacu pada teori tentang hakikat bahasa dan teori pembelajaran bahasa yang menjadi prinsip dan praktik pembelajaran bahasa.

Teori-teori pembelajaran yang dihubungkan dengan suatu metode pada tataran pendekatan dapat memberikan penekanan pada satu atau kedua dimensi tersebut. Desain merupakan tataran analisis metode tema kita memikirkan serta mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

- a. apa tujuan suatu metode;
- b. cara memilih dan menyusun bobot bahasa di dalam metode, yaitu model silabus yang tergabung dalam metode;
- c. tipe-tipe tugas pembelajaran dan kegiatan dan kegiatan pembelajaran yang dianjurkan oleh metode;
- d. peranan para pembelajar;
- e. peranan para pengajar;
- f. peranan bahan pengajaran.

Pada tataran prosedur kita peduli dengan bagaimana tugas dan kegiatan diintegrasikan dalam pembelajaran dan digunakan sebagai dasar pengajaran dan pembelajaran. Ada tiga dimensi bagi sebuah metode pada tataran prosedur.

- a. Penggunaan kegiatan pembelajaran untuk menyajikan serta memperkenalkan bahasa baru serta menjelaskan dan mendemonstrasikan aspek-aspek formal, aspek-aspek komunikatif bahasa sasaran serta aspek-aspek lainnya.
- b. Cara-cara menggunakan kegiatan khusus untuk mempraktikkan bahasa.
- c. Prosedur dan teknik yang digunakan dalam memberikan umpan balik kepada para pembelajar berkaitan dengan bentuk atau isi tuturannya atau kalimatnya.

2.1.7.4 Pendekatan komunikatif

Pendekatan Komunikatif muncul sebagai reaksi atas pendekatan sebelumnya, yakni audiolingual dan situasional yang dinilai sudah tidak layak lagi

karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan linguistik. Pendekatan komunikatif didasarkan pada hakikat bahasa sebagai sarana komunikasi oleh sebab itu, pembelajaran bahasa bermuara pada kompetensi komunikatif, yang merupakan kompetensi yang bermatra majemuk, yakni meliputi kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategic. Pembelajaran bahasa bukan sekadar menguasai kompetensi gramatikal, menguasai kaidah tata bahasanya saja tetapi, kompetensi komunikatiflah yang utama.

Dengan tujuan utama adalah fungsi komunikatif, pendekatan komunikatif mengatur model pembelajarannya selalu berpusat pada pembelajar. Guru merupakan organisator, motivator, fasilitator. Pembelajaran kelompok maupun individual yang memberdayakan siswa selalu diupayakan. Interaksi antar siswa dengan guru sangat tinggi. Bahan ajar diupayakan pada bahan ajar yang realistik yang berakar pada realita yang lazim disebut realia. Disamping itu, juga dikembangkan bahan ajar tekstual serta bahan ajar tugas.

2.1.8 Keterampilan Berbahasa

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa, dimana keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal berkomunikasi. Susanto (2016:242) menuturkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tentunya harus saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain menggunakan bahasa sebagai perantara baik secara lisan maupun tulisan.

Selanjutnya Tarigan (2013:1) menyatakan bahwa terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Komponen tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang memiliki suatu hubungan urutan yang teratur. Keterampilan berbahasa tidak secara tiba-tiba ada dalam setiap diri manusia. Melainkan kita perlu belajar secara terampil untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi. Pada mulanya anak diajarkan kemampuan mendengarkan bunyi sesuatu. Seiring dengan kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara mulai

berkembang. Selanjutnya disusul perkembangan kemampuan berbahasa tulis, dengan kemampuan membaca terlebih dahulu sebelum kemampuan menulis. Keempat keterampilan tersebut diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Keterampilan menyimak

Merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Mendengarkan tidak hanya menyimak bunyi-bunyi bahasa namun juga memahaminya. Keterampilan mendengarkan diperoleh dari proses yang cukup kompleks dan tanpa disadari.

b. Keterampilan berbicara

Berdasarkan situasi berbicara keterampilan berbicara dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: interaktif (percakapan secara tatap muka, berbicara, dan mendengarkan). Semi interaktif (misalnya pidato di hadapan umum secara langsung, *audiens* memang tidak bisa melakukan interaksi terhadap pembicara, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka), dan noninteraktif (misalnya berpidato melalui radio atau televisi).

c. Keterampilan membaca

Membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara.

d. Keterampilan menulis

Merupakan kemampuan produktif dalam wujud tulisan. Menulis artinya menuangkan ide, gagasan atau perasaan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Menulis bukan sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga menuangkan serta mengembangkan pikirannya ke dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat berguna dalam memenuhi kebutuhan komunikasi dengan sesama manusia. Keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis,

karena keterampilan menulis menjadi pokok permasalahan yang ditemukan di lapangan dan menulis merupakan suatu keterampilan produktif yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

2.1.9 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah satu diantara variabel dalam penelitian ini. Hal yang akan dipelajari pada bagian ini meliputi: pengertian menulis, fungsi dan tujuan menulis, tahapan menulis dan manfaat menulis.

2.1.9.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah satu diantara keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa SD/MI. Dalman (2016:4) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian perasaan atau pemikiran melalui tulisan. Kegiatan menulis mengarahkan siswa agar terampil dalam menuangkan atau mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan atau pun pendapat dalam bentuk tulisan. Seseorang dapat dikatakan terampil menulis jika tulisannya dapat dipahami oleh pembaca dan isi tulisan tersampaikan kepada pembaca, serta menggunakan struktur penulisan yang berlaku. Menulis bukan sekedar coretan melainkan tulisan yang mudah dibaca, dipahami, serta mengandung makna dan tujuan tertentu.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara teratur. Agar dapat terampil menulis, diperlukan keterampilan khusus yang perlu dipelajari dan dilatihkan. Tarigan (dalam Susanto, 2016:247) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam KBBI, Produktif artinya mampu menghasilkan, memberi hasil atau manfaat, sedangkan ekspresif artinya mampu memberikan gambaran, gagasan, maksud, dan perasaan. Jika ditarik maknanya, menulis merupakan kegiatan memberikan ide atau pemikiran yang bermanfaat.

Pengertian menulis menurut beberapa ahli yang diuraikan, peneliti menarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa tulis dalam mengungkapkan informasi atau pesan berupa ide, gagasan, pendapat, atau perasaan dalam bentuk tulisan yang mengandung tujuan tertentu.

2.1.9.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Suparno dan Yunus (2012:1.3) berpendapat bahwa menulis sebagai kegiatan berbahasa mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Fungsi personal, yaitu mengungkapkan buah pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya, misalnya diungkapkan melalui surat dan buku harian.
- b. Fungsi instrumental, yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
- c. Fungsi informatif, untuk menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan.
- b. Fungsi heuristik, untuk belajar atau memperoleh informasi.
- c. Fungsi estetis, untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan.

2.1.9.3 Tahapan Menulis

Menulis merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran menjadi bentuk tulisan. Sebagai suatu proses, menulis memiliki serangkaian kegiatan yang meliputi beberapa tahapan. Tahapan menulis menurut Dalman (2016:15-20) diantaranya:

1. Tahap Pra Penulisan

Tahap pra penulisan merupakan tahap penulis mulai mempersiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan topik, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, membaca, mengamati, berdiskusi, dan lain-lain yang dapat memperluas daya pikir kita.

Pada tahap ini, terdapat berbagai aktivitas seorang penulis yaitu:

- a. Menetapkan topik,
- b. Menentukan maksud atau tujuan penulisan,
- c. Memperhatikan sasaran karangan (pembaca),
- d. Mengumpulkan informasi pendukung,
- e. Mengorganisasikan ide dan informasi.

2. Tahap Penulisan

Tahap penulisan dimulai dari mengembangkan ide pada kerangka karangan yang telah disusun melalui informasi yang didapatkan sebelumnya.

3. Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Terdapat dua tahap kegiatan diantaranya penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan merupakan pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik dalam suatu karangan seperti ejaan, diksi, pengkalimatan, punctuation, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konversi penulisan lainnya. Adapun revisi lebih mengacu pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan. Kegiatan penyuntingan dan revisi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Membaca karangan secara keseluruhan;
- b. Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki untuk disempurnakan;
- c. Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2.1.9.4 Manfaat Menulis

Menulis memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena dapat mendorong seseorang dalam berpikir kritis. Menurut Dalman (2016:6) manfaat menulis adalah: meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas, memunculkan keberanian, menumbuhkan rasa ingin tahu akan informasi. Adapun manfaat menulis menurut Susanto (2013:254) sebagai berikut:

- a. Membantu seseorang untuk menemukan kembali suatu hal yang pernah diketahui.
- b. Menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru.
- c. Membuat seseorang siap untuk dipahami, dibaca, dan dievaluasi.
- d. Membantu menemukan informasi-informasi baru.
- e. Membantu memecahkan permasalahan.

Menurut pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah membantu seseorang dalam menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, menumbuhkan keberanian dalam diri, menemukan informasi, dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2.1.9 Menulis Teks Eksplanasi

Menulis teks eksplanasi merupakan bagian dari keterampilan menulis. Hal yang akan dipelajari pada bagian ini adalah jenis-jenis karangan, pengertian teks eksplanasi, tujuan teks eksplanasi, ciri-ciri menulis teks eksplanasi, komponen teks eksplanasi, dan langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

2.1.10.1 Jenis-Jenis Karangan

Karangan menurut Dalman (2016:93-145) terbagi kedalam beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

1. Karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang mengemukakan atau menggambarkan objek atau peristiwa tertentu menggunakan kata-kata yang jelas dan terperinci sehingga seolah-olah pembaca tersentuh atau dapat merasakan apa yang diungkapkan oleh penulis.
2. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan, mengisahkan, dan merangkai tingkah laku seseorang melalui sebuah pengalaman atau peristiwa dari waktu ke waktu yang disusun secara sistematis.
3. Karangan eksposisi merupakan karangan berisi penjelasan atau penjabaran suatu gagasan, pendapat, keyakinan, yang diperkuat dengan fakta-fakta berupa angka, statistik, peta, dan grafik yang bertujuan hanya untuk mengungkapkan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca, tetapi tidak untuk memengaruhi pembaca. Menurut mariskan (dalam Dalman, 2016: 121) menyebutkan ada tiga macam eksposisi yaitu: lukisan dalam eksposisi, eksposisi proses, dan eksposisi perbandingan.
4. Karangan argumentasi adalah suatu karangan yang bertujuan untuk menyakinkan atau membuktikan suatu kebenaran kepada pembaca sehingga pendapat penulis dipercaya.
5. Karangan persuasi adalah jenis karangan yang bersifat sugestif atau membujuk. Karangan ini dimaksudkan untuk memengaruhi perasaan pembaca agar percaya dan yakin terhadap isi karangan serta membujuk atau merayu pembaca agar melakukan apa yang menjadi keinginan penulis.

2.1.10.2 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menurut Kosasih (2018:114) adalah teks yang menjelaskan peristiwa, baik berupa peristiwa alam, social dan budaya, maupun peristiwa pribadi. Teks eksplanasi terdiri dari kata teks dan eksplanasi. Menurut Razak (2014:31) teks merupakan bagian dari suatu pendekatan untuk memenuhi bahasa. Sedangkan eksplanasi diambil dari bahasa inggris yaitu *explanation* yang berarti penjelasan. Teks penjelasan biasanya diebut sebagai tulisan penyingkapan yang memiliki tujuan utamanya adalah menjelaskan (*to explain*) sesuatu kepada pembaca (Tarigan, 2013: 65).

Dilihat dari jenis karangan, teks eksplanasi tergolong ke dalam jenis karangan eksposisi proses, karena di dalam karangan tersebut bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang bersifat proses atau sebab akibat kepada pembaca. Sama halnya yang dituturkan oleh Mariskan (dalam Dalman, 2016:121) mengatakan bahwa eksposisi proses berisi pemaparan atau penjelasan suatu proses terjadinya peristiwa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan suatu proses peristiwa atau kejadian baik peristiwa alam, sosial budaya, maupun peristiwa pribadi.

2.1.10.3 Tujuan Menulis Teks Eksplanasi

Penulisan teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan sebab-akibat suatu peristiwa. Menurut Kosasih (2018:77) tujuan teks eksplanasi adalah memaparkan proses terjadinya sesuatu menurut sebab-akibat. Teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam atau peristiwa sosial. Kejadian yang terjadi tidak hanya diamati dan dirasakan saja, tetapi sekaligus dijadikan sebagai pembelajaran. Sama halnya yang diungkapkan oleh Priyatni dalam Suparno dan Yunus (2012:82) bahwa tujuan penulisan teks eksplanasi adalah menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Abidin (2018:35) bahwa menulis teks eksplanasi bertujuan

menyampaikan ide-ide dan informasi yang kompleks secara jelas dan akurat melalui analisis isi terhadap peristiwa yang terjadi.

Satu diantara pembelajaran menulis dalam kurikulum 2013 kelas V SD adalah menulis teks eksplanasi. Melalui pembelajaran teks eksplanasi, diharapkan siswa dapat berlatih dalam mengungkapkan pikiran menjelaskan serangkaian proses dari suatu peristiwa atau fenomena yang diketahuinya.

2.1.10.4 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2018:115) Teks eksplanasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Struktur teks terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi;
- b) Informasi yang dimuat bersifat ilmiah;
- c) Informasi yang dimuat berdasarkan fakta/kejadian yang sebenarnya;
- d) Informasi yang dimuat tidak memengaruhi pembaca terhadap hal yang dibahas;
- e) Memiliki atau menggunakan sequence markes, seperti pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya.

2.1.10.5 Komponen Teks Eksplanasi

Kosasih (2018:114) menyampaikan bahwa terdapat tiga bagian struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum (pembukaann), deretan penjelas (isi), dan interpretasi (penutup). Di dalam teks eksplanasi juga memuat kaidah kebahasaan yang dimungkinkan menggunakan istilah serta menggunakan kongjungsi waktu dan kausal.

Menurut Razak (2014:43) struktur teks eksplanasi terdiri dari empat aspek. Keempat aspek tersebut adalah judul teks, pernyataan umum mengenai suatu peristiwa, pernyataan khusus mengenai suatu peristiwa, dan interpretasi.

a. Judul Teks

Pada hakikatnya, judul merupakan kata, kelompok kata atau frase dan atau klausa. Judul tidak tersaji dalam bentuk kalimat. Selain itu dari segi jenisnya, judul terbagi dari judul tunggal dan judul ganda. Judul yang

menarik dapat meningkatkan kualitas dari sebuah tulisan. Melalui judul pembaca dapat tertarik untuk membaca tulisan.

b. Pernyataan Umum

Pernyataan umum adalah satu diantara bagian struktur teks eksplanasi. Pernyataan umum disajikan dalam sebuah paragraf. Pernyataan umum berisi satu pernyataan umum tentang suatu topik yang dijelaskan proses terjadinya, proses keberadaannya, atau proses terbentuknya.

c. Pernyataan Khusus

Pernyataan khusus tertuang dalam paragraf yang memuat pernyataan rinci tentang terjadinya suatu peristiwa. Deretan penjelas lebih menekankan pada proses fenomena yang terjadi. Bagian ini berisi penjelasan secara terperinci mengenai kejadian peristiwa.

d. Interpretasi atau Kesimpulan

Interpretasi atau kesimpulan merupakan bagian terakhir dari struktur teks eksplanasi. Interpretasi merupakan pandangan penulis yang tertuang di dalam teks. Pandangan dapat bermakna penilaian baik dari segi positif maupun dari segi negatif. Dapat pula berupa pandangan penulis terhadap peristiwa yang dituliskannya. Termasuk dalam pemaknaan interpretasi adalah simpulan terhadap paragraf dia dapat dituangkan dalam paragraf. Ini termasuk ke dalam simpulan eksplisit. Sebaliknya teks eksplanasi juga memiliki simpulan meskipun tidak tertuang dalam paragraf. hal itu termasuk simpulan implisit.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen teks eksplanasi meliputi: judul teks, pernyataan umum, pernyataan, deretan penjelas, dan interpretasi. Teks eksplanasi termasuk dalam materi pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD. Dengan mengetahui struktur atau komponen teks eksplanasi siswa dapat menulis teks eksplanasi dengan baik dan sesuai ketentuan.

2.1.10.6 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Menurut Suparno dan Yunus (2012:176) hal yang perlu diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu bermula dari fakta, kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya. Adapun langkah-langkah menyusun sebuah teks eksplanasi dengan baik sebagai berikut:

1. Menentukan Tema

Tahap pertama dalam menuliskan karangan yaitu menetapkan tema atau topik. Tema atau topik yang ditulis tentunya dapat membatasi tulisan agar tidak melebar dan penulisannya berulang. Syarat pembuatan tema, yaitu (1) dirumuskan dengan kalimat yang jelas, (2) adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh karangan, dan (3) pengembangan tema terarah. Contohnya: penyalagunaan narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Bahan untuk membuat tulisan sangat beragam. Bahan tulisan dapat dicari melalui buku, koran, majalah, wawancara, dan bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan difungsikan untuk menjaga sebuah tulisan agar sesuai dengan perencanaan. Syarat-syaratnya, yaitu (1) mengungkapkan maksud dengan jelas, (2) tiap bagian mengandung satu gagasan, (3) disusun secara logis dan sistematis, (4) membutuhkan simbol yang konsisten.

4. Mengembangkan Tulisan

Tahap ini dilakukan ketika sebuah kerangka sudah ditetapkan. Mengembangkan kerangka akan mempermudah dalam penyusunan sebuah teks eksplanasi. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

2.1.10.7 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Penyusunan sebuah teks eksplanasi perlu memperhatikan kriteria penilaian agar dapat dikatakan suatu teks yang baik dan layak untuk dibaca oleh pembaca. Adapun kriteria tersebut menurut Abidin (2018:266) sebagai berikut:

- a. Aspek Isi, memuat kesesuaian judul dengan isi tulisan, menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.
- b. Aspek penyajian isi/organisasi, memuat ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.
- c. Aspek Kosakata, memuat penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata.
- d. Aspek Penggunaan Kalimat, memuat konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
- e. Aspek Mekanik, memuat penguasaan aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Beberapa aspek yang diukur di atas merupakan penilaian keterampilan dari hasil kegiatan menulis siswa. Penilaian tersebut dilakukan dengan bantuan rubrik. Di dalam rubrik terdapat kriteria yang harus dinilai dan level ketercapaian pembelajaran khususnya keterampilan menulis. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rubrik menurut Brookhart (dalam Abidin, 2018:269) adalah sebagai berikut:

1. Rubrik penilaian dapat disusun melalui teknik analitis maupun holistik. Untuk menjaga keajegan penilaian dan ketercapaian fungsi formatif.
2. Skor memiliki rentang nilai yang cukup, sehingga pembeda antar kemampuan yang dicapai siswa menjadi lebih jelas. Rentang skor disarankan 1-4 atau 1-5.
3. Deskriptor pada tiap skor harus jelas dan berdasarkan ketercapaian kriteria dan pemenuhan subkriteria, sehingga rubrik yang dikembangkan menjadi valid.

4. Deskriptor yang dibuat harus berupa uraian yang jelas tentang kriteria substantif yang berhasil dicapai siswa (kualitas), bukan seberapa banyak kriteria yang dicapai (kuantitas).
5. Rubrik harus dikembangkan secara praktis dan ekonomis sehingga fungsional, serta mempermudah proses penilaian.

Berdasarkan aspek penilaian menulis dan penyusunan rubrik dari pakar ahli yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yaitu: judul, struktur teks eksplanasi, keterpaduan antar kalimat, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca, dan meringkas teks eksplanasi. Berikut rubrik penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi.

Tabel 2. 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Judul (huruf awal kapital, fenomena sosial, ada ciri khas dari sesuatu yang muncul)	Judul berisi tiga komponen yang dinilai	Judul ditulis memuat dua komponen yang dinilai	Judul ditulis hanya memuat 1 komponen yang dinilai	Judul ditulis dengan tidak memuat satupun komponen yang dinilai
2.	Struktur teks eksplanasi	Memuat struktur teks eksplanasi secara lengkap	Hanya berisi dua struktur teks	Hanya memuat satu diantara struktur teks eksplanasi	Tidak memuat satupun struktur teks eksplanasi
3.	Keterpaduan	Seluruh kalimat yang ditulis saling berkaitan dan berurutan secara logis antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya	Terdapat 1-3 kalimat yang ditulis tidak saling berkaitan dan berurutan secara logis antara paragraf satu dengan	Terdapat 4-5 kalimat yang ditulis tidak saling berkaitan dan berurutan secara logis antara paragraf satu dengan	Terdapat lebih dari 5 kalimat yang ditulis tidak saling berkaitan dan berurutan secara logis antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya

			paragraf berikutnya	paragraf berikutnya	
4.	Ejaan, huruf kapital, dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam menulis ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.	Terdapat 1-3 kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca	Terdapat 4-5 kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca	Terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca

2.1 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang relevan, sesuai serta mendukung kebutuhan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya diuraikan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan Fenny (*The 4th TEFL International Conference Vol. UAD Yogyakarta Tahun 2017*) dengan judul “*The Influence of Using Picture and Realia Toward Writing Ability*”. Tujuan penelitian tersebut untuk menyelidiki pengaruh penggunaan gambar terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dalam menggunakan gambar seri dan media realia pada kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Dibuktikan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan. Sebelum penelitian, rata-rata kemampuan menulis teks deskriptif rendah tetapi setelah peneliti memberikan gambar seri dan media realia dalam kegiatan belajar dan mengajar, kemampuan menulis teks deskriptif siswa meningkat. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan gambar dan media realia terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa di Indonesia.

Kedua, penelitian yang dilakukan Siti Sarah Fitriani (*Al-Ta'lim Journal Vol. 25/No. 1 Tahun 2018*) yang berjudul “*Summarising an Explanation Text with a Visual Representation as the Guidelines: How Does this Work to Represent Meaning?*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan melalui kegiatan meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dengan metode representasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi visualisasi dan ringkasan metakognitif dapat membantu siswa

dalam memahami isi dari teks penjelasan. Siswa meringkas teks eksplanasi berdasarkan representasi visual. Apabila visualisasi yang mereka lakukan benar maka kemampuan menulis yang mereka miliki akan kuat. Artinya media visual dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi layak digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Indianasari, Erni Suharrini, Eko Handoyo (*Educational Management* Vol. 8/No. 2 Tahun 2019) berjudul “*Effectiveness of Problem Base Learning (Pbl) Assisted By Pocket Book to Reading Literacy Skill of Students*”. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca kelompok eksperimen secara klasik mencapai 93.1% dengan rata-rata 84.13. Sementara itu, kelompok kontrol secara klasik mencapai 73,3% dengan skor rata-rata 76,6. Uji-t Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) yang dibantu oleh buku saku adalah efektif untuk keterampilan baca tulis siswa sekolah dasar.

Keempat, Sutri (*Jurnal Pendidikan Unsika* Vol. 3/No. 1 Tahun 2015) berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Plawad II Karawang Timur”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kemampuan siswa dalam menulis narasi menggunakan gambar berseri dinilai cukup berhasil karena sebagian besar dapat mendeskripsikan gambar berseri yang disajikan.

Ke lima, Novi Salfera (*Jurnal Educatio* Vol. 3/No. 2 Tahun 2017) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII”. Hasil identifikasi masalah yang ditemukan yaitu rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas. Mereka masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar. Melalui penggunaan media gambar berseri dinyatakan cukup signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eskplanasi siswa. Siswa menjadi lebih terpancing mengeluarkan ide dan gagasannya. Apalagi gambar berseri tersebut menampilkan rangkaian gambar peristiwa yang baru mereka alami.

Keenam, Penelitian yang dilakukan Avivatul Novi Aziza (Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar Vol. 1/No. 3 Tahun 2018) dengan judul “Pengembangan Buku Saku untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Materi Tata Cara Shalat Kelas II SD”. Hasil uji kelayakan terhadap produk buku saku oleh ahli media dinilai sangat baik dengan skor 100, oleh ahli materi dinilai sangat baik dengan skor 90, dan oleh ahli bahasa dinilai sangat baik pula dengan skor 82,5. Selanjutnya dari hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan rata-rata dari 63,6 menjadi 95 dengan kategori sangat baik. Sehingga media buku saku tersebut dapat dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran PAI materi tata cara Shalat.

Ke tujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Yatri Gilli dan Ambo Dalle (Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Vol. 3/No. 1 Tahun 2019) yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif dalam keterampilan menulis kalimat sederhana. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,52 > t_{tabel} = 2,005$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media gambar berseri dengan metode konvensional.

Delapan, Penelitian yang dilakukan Pria Santosa (*Joyful Learning Journal* Vol.6/No. 3 Tahun 2016) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Seni Budaya dan keterampilan Materi Membuat batik Jumput”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data analisis hasil belajar psikomotorik siswa pada awal rata-rata klasikal kelas V sebesar 66,36 dan meningkat menjadi 83,98 dengan peningkatan *n-gain* sebesar 0,52. Sehingga dapat disimpulkan buku saku layak digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya materi Membuat batik jumput kelas V SD.

Sembilan, Penelitian yang dilakukan Sumantri Firmansyah (Jurnal Ilmiah PGSD Vol. X/No.2 Tahun 2016) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku *the Challenge Book* tentang Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas V Sekolah dasar”. Dalam penelitian tersebut terdapat dua tahap ujicoba yaitu *Face to Face Tryouts* dan *Fields Trials*. Tahap *Face to Face Tryouts* dilakukan pada 5 siswa

Kreo 09 Tangerang Selatan dengan nilai rata-rata sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Sedangkan tahap *Field Trials* dilakukan pada 20 siswa SDN Karang Anyar 04 Petang Jakarta dengan nilai rata-rata sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku *the Challenge Book* efektif diterapkan dalam pendidikan karakter pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Sepuluh, penelitian yang dilakukan Ratih Oktriana (*Joyful Learning Journal* Vol. 6/No. 3 Tahun 2016) yang berjudul “Keefektifan Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Menulis Karangan Narasi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil perhitungan uji hipotesis dengan perolehan harga $t_{hitung} 2,284 > t_{tabel} 1,684$ dengan signifikansi ($0,026 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan kelas kontrol pada pembelajaran menulis karangan narasi.

Sebelas, penelitian yang dilakukan Moh. Ali Yafi, Anang Santoso, Alif Mudiono (*Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 2/No. 11 Tahun 2017) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Penerapan Model STAD Berbantu Media Gambar Seri pada Siswa SD”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Persentase aktivitas guru pada siklus I 82% dan siklus II 94%, sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I 82% dan siklus II 92%. Selanjutnya hasil nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus I sebesar 68 dikategorikan kurang, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 76 dikategorikan cukup.

Dua belas, penelitian yang dilakukan Izzatin Naili Rohmah (*Joyful Learning Journal* Vol 6/No.3 Tahun 2017) berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV”. Menurut hasil uji kelayakan oleh validator media, buku panduan memperoleh persentase 98,75% (sangat layak), validator materi dan bahasa memperoleh persentase 81,94% (layak). Selanjutnya dari hasil uji-t diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000, karena $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak, bermakna bahwa terdapat perbedaan secara signifikan hasil

belajar menulis karangan narasi sebelum dan setelah menggunakan buku panduan berbantuan gambar berseri. Diperkuat dengan hasil *pretest* dan *posttest* melalui uji *n-gain* yang mengalami peningkatan sebesar 0,96 dikategorikan tinggi.

Tiga belas, penelitian yang dilakukan Siti Nurjanah (Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 6/No.1 Tahun 2017) dengan judul penelitian yakni “Meningkatkan Kompetensi Menyusun Paragraf Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui peningkatan kompetensi dalam menyusun paragraf melalui penggunaan media gambar seri. Penerapan penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dari hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I yakni sebesar 73% dan meningkat pada siklus II sebesar 93%.

Empat belas, penelitian yang dilakukan Syifa Fauziah, Tri Saptuti, dan Suhartono (Jurnal Kalam Cendekia, Vol.5/ No. 3.1 Tahun 2017) dengan judul “Penerapan Model *Round Table* dengan Media Gambar Seri dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita pada Siswa Kelas III SD Negeri Sidomulyo”. Hasil tes menulis cerita siswa pada siklus I persentase menunjukkan ketuntasan sebesar 55%, meningkat pada siklus II menjadi 87%, selanjutnya pada siklus III mencapai 95%. Berdasarkan hasil ketiga siklus yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis cerita melalui penerapan model *round table* dengan penggunaan media gambar berseri.

Lima belas, penelitian yang dilakukan Mariana Masita (*Joyful Learning Journal* Vol. 7/No.3 Tahun 2018) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Materi Kalor dan Perpindahannya”. Hasil penelitian menunjukkan perolehan skor rata-rata kevalidan buku saku berbasis *mind mapping* dari ketiga validator dikategorikan sangat valid dengan persentase 88%. Hasil uji-t yang diperoleh dengan t_{hitung} 20,4771 lebih dari t_{tabel} yaitu 2,0930 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelum pembelajaran menggunakan buku saku berbasis *mind mapping*. Hal ini juga didukung hasil uji

n-gain *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan sebesar 0,64 dengan kategori sedang.

Enam belas, penelitian yang dilakukan Rizqi Uswatun Khasanah (*Journal of Primary and Children's Education* Vol. 1/No. 2 Tahun 2018) berjudul "Keefektifan Model *Think Pair Share* Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Siswa". Berdasarkan hasil uji *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan rata-rata yakni sebesar 61,37 meningkat menjadi 87,16. Analisis data akhir menunjukkan perhitungan uji-t yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,16 > 1,687$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* Berbantu Media Gaser efektif terhadap pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas V.

Tujuh belas, penelitian yang dilakukan Muhammad Zulfikar (*Joyful Learning Journal* Vol. 8/No. 2 Tahun 2019) yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Sidomulyo Kabupaten Purworejo". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku panduan dinilai layak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil analisis perbedaan rata-rata sebesar 7,940 dan peningkatan rata-rata sebesar 0,41 dengan kriteria sedang.

Depalan belas, penelitian yang dilakukan Monika Rosa Theana (*Joyful Learning Journal* Vol. 8/No. 1 Tahun 2019) yang berjudul "Keefektifan *Leaflet* Keterampilan meringkas Teks Eksplanasi Kelas V Menggunakan Model *Cooperative Script*" Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model *cooperative script* diperoleh $t_{hitung} (1,9608) > t_{tabel} (1,6741)$ maka H_a diterima dengan rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol yakni 60,1 dan kelas eksperimen 58,1 kemudian meningkat pada saat *posttest* pada kelas kontrol 79,7 sedangkan dikelas eksperimen 88,1. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model *cooperative script* efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang.

Terakhir penelitian yang dilakukan Novita Andyani, dkk (*Jurnal Penelitian Bahasa, sastra Indonesia* Vol. 4/No.2 Tahun 2016) berjudul "Peningkatan

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I hasil keterampilan teks eksplanasi meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata keterampilan teks eksplanasi yang diperoleh adalah 74,61 dengan persentase ketuntasan 69,23%. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,87% menjadi 73,12%. Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 84,42 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,46%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan teks eksplanasi pada siswa kelas VII B SMP Al Firdaus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016 terbukti mengalami peningkatan.

Berdasarkan kajian empiris yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa melalui penggunaan buku saku dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terkhusus materi menulis teks eksplanasi efektif digunakan. Oleh sebab itu, penelitian tersebut dijadikan acuan atau dasar sebagai pendukung pada penelitian ini dengan judul “Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sampangan 01 Semarang”.

2.2 Kerangka Berpikir

Kegiatan penelitian ini didasarkan pada pra penelitian di kelas V SDN Sampangan 01 Semarang. Tahap awal dilakukan identifikasi masalah guna mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran. Hasil identifikasi tersebut, ditemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, penguasaan siswa dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital masih rendah. Selain itu tidak adanya buku ajar atau buku referensi yang digunakan siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru juga tidak menggunakan media yang inovatif, sehingga siswa kurang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

Padahal dalam proses pembelajaran, media sangat diperlukan sebagai penghubung guru dan siswa dalam penyampaian materi pelajaran agar lebih efektif.

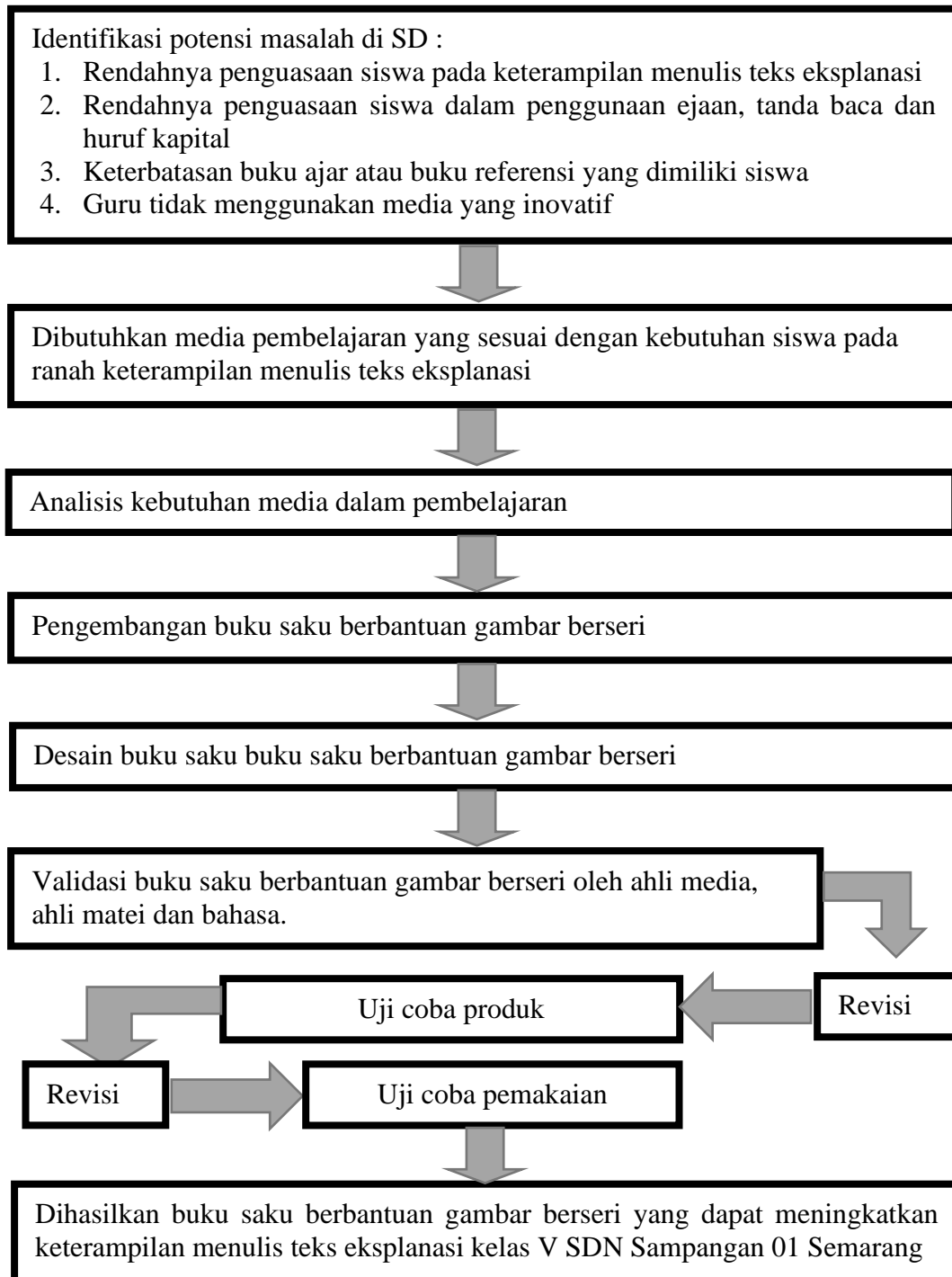
Peneliti kemudian melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu berdasarkan data pra-penelitian berupa wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka peneliti merencanakan untuk membuat buku saku berbantuan gambar berseri pada ranah keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V SD. Dengan adanya buku saku berbantuan gambar berseri ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran menulis teks eksplanasi agar kemampuan siswa dalam menulis dapat ditingkatkan. Serta menjadikan media buku saku sebagai referensi tambahan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Buku saku yang dikembangkan terdiri dari tiga komponen, yaitu buku saku, gambar berseri, dan amplop. Fungsi dari gambar berseri adalah untuk memudahkan siswa dalam menuliskan teks eksplanasi sesuai gambar yang disajikan serta merangsang imajinasi siswa dalam berpikir. Gambar berseri disajikan berbentuk lembaran dan berlipat sehingga dapat dimasukkan dalam amplop yang tertempel pada halaman buku saku.

Pengembangan buku saku berbantuan gambar berseri ini menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono. Terdapat 10 tahapan dalam model pengembangan tersebut yaitu: (1) potensi masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; (10) produksi masal. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti hanya sampai pada tahap ke 8 yaitu uji coba pemakaian.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam bagan berikut. Tahapan awal yaitu identifikasi masalah terkait permasalahan yang terjadi di lapangan. Kemudian berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan maka dicarikan solusi dari permasalahan tersebut dan dianalisis sesuai kebutuhan guru dan siswa. Selanjutnya mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Mulai dari mendesain media, merevisi, dan dinilai atau divalidasi oleh tim ahli agar bisa diujicobakan ke siswa. Setelah divalidasi, media diujicoba

pada kelompok kecil dan kelompok besar sehingga dapat diperoleh hasil keefektifan dari media yang telah dikembangkan.



Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Bepikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian pengembangan buku saku berbantuan gambar berseri untuk menulis teks eksplanasi kelas V dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil desain pengembangan buku saku berbantuan gambar berseri berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru yaitu terdiri dari tiga komponen yakni buku saku, gambar berseri, dan amplop. a) buku saku berbentuk persegi panjang dengan ukuran A6 (10,5 x 14,8 cm) kurang dari 50 halaman berisi pendahuluan, isi materi dan penutup; b) gambar berseri disajikan dalam bentuk lembaran berlipat bertema fenomena sosial. Gambar berseri ditempatkan pada soal latihan dan evaluasi untuk memudahkan siswa dalam menulis teks eksplanasi dari gambar berseri yang disajikan. c) amplop tertempel pada lembar buku saku yang digunakan sebagai tempat atau wadah gambar berseri.
- 2) Hasil kelayakan buku saku berbantuan gambar berseri untuk menulis teks eksplanasi berdasarkan penilaian oleh ahli media diperoleh persentase 89%, penilaian oleh ahli materi memperoleh rata-rata persentase 94%, dan penilaian oleh ahli bahasa memperoleh rata-rata persentase 95%. Berdasarkan hasil validasi tersebut, menunjukkan bahwa media buku saku berbantuan gambar berseri sangat layak digunakan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 3) Media buku saku berbantuan gambar berseri efektif dipakai pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil belajar ranah keterampilan yang diperoleh siswa pada saat *posttest* dan *pretest*, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata serta terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,562 dengan selisih rata-rata 22,1 dan tergolong dalam kriteria sedang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

media buku saku berbantuan gambar berseri efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sampangan 01 Semarang.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijabarkan, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Hasil pengembangan buku saku berbantuan gambar berseri untuk menulis teks eksplanasi dapat dijadikan satu diantara bahan pelajaran untuk mengembangkan media yang lain yang lebih inovatif.
- 2) Buku saku berbantuan gambar berseri untuk menulis teks eksplanasi ini dapat dikembangkan dalam bentuk desain maupun percetakan, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 3) Buku saku berbantuan gambar berseri dapat dijadikan alternatif pilihan bahan ajar referensi tambahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama materi menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, Novita, dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia*. 4(2). 161-174.
- Ardian Asyhari, H. S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 05(1), 1-13.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Aziza, A. N., & Suyatno. (2018). Pengembangan Buku Saku untuk meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Materi Tata Cara Salat Kelas II SD. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(3). 217.
- Dadan Setiawan, T. H. (2019). Kemampuan Menulis Isi Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV (1). 1-6.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Tutorial Nurani Sejahtera.
- Eka Trisianawati, T. D. (2017). Penyediaan Bahan Bacaan Berupa Buku Saku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Monterado. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6 (2), 219-229.
- Fauziah, S. (2017). Penerapan Model Round Table dengan Media Gambar Seri dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita pada Siswa Kelas III SD Negeri Sidomulyo. *Kalam Cendekia*, 5(3.1), 272-276.
- Firmansyah, S. (2016). Pengemangan Buku Saku the Challenge Book tentang Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, X(2).

- Fitri, Margian Mulya. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(7), 133.
- Fitriani, Siti Sarah. (2018). "Summarising an Explanation Text with a Visual Representation as the Guidelines: How Does this Work to Represent Meaning?" .*Jurnal internasional al-Ta'lim*. 25(1). 1-12.
- Gilli, Y., & Dalle, A. (2019). penggunaan media gambar berseri efektif dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3 (1), 39.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hati, Nansiko Indah Taman. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Riksa Bahasa*. 2(1), 67-74.
- Indianasari, dkk. (2019). Effectiveness of Problem Base Learning (Pbl) Assisted By Pocket to Reading Literacy Skill of Students. *Educational Management*. 8(2), 214.
- Izzatin Naili Rohmah, M. (2017). Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 6 (3).
- Khasanah, R. U. (2018). Keefektifan Model Think Pair Share berbantu Media Gaser terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *ANACITTA:Journal of Primary and Children's Education*, 1(2), 75-84.
- Kosasih. (2018). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kriswanto, R. M. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11 (1), 15-22.
- Lestari, dkk. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Lestari, Dwi Adis. (2018). Pengembangan Buku Saku Pembelajaran pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Materi Pengolahan Sereal dan Umbi di SMP Negeri 4 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*. 4. 2.
- Masita, M. (2018). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Materi Kalor dan Perpindahannya. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 1-10.

- Mona, Deli., & Femy Witrihezly Azalea. 2018. Leaflet and Pocketbook as an Education tool to Change Level of Dental Health Knowledge. *Medical Journal*, 7(3), 760-763.
- Mufidah. Akhnatun. 2016. Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Geografi pada materi Dinamika Hidrosfer & Dampaknya bagi Kehidupan.
- Mukarramah Mustari, Y. S. (2017). Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP POKok Bahasan Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika Albiruni*, 06 (1), 113-123.
- Nurjanah, Siti. (2017). Meningkatkan Kompetensi Menyusun Paragraf Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(1) : 25-30
- Octriana, R. (2016). Keefektifan Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Menulis Karangan narasi. *Joyful Learning Journal*, 6(3), 1-5.
- OECD. 2018. *Programe for International Student Assesment (PISA) Result from PISA 2018*. Paris: OECD Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
- Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, A. (2015). *Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, NA. 2015. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Takulado Online*. 2(4). 230-242.
- Resi Salyani, A. A. (2018). Pengembangan Buku Saku pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) di MAN Model Banda Aceh. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 02(1), 7-14.
- Retno, Ardina T P, dkk. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Buletin dalam Bentuk Buku Saku Berbasis Hirarki Konsep untuk Pembelajaran Kimia Kelas XI Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 4(2):76
- Rifa'i, Achmad, Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

- Sadiman, A.S., Rahardjo Haryono, A., & Rahardjito. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfatannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saleh, Moch. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model STAD pada Siswa SMA. *Jurnal Riset dan Konseptual*. 1(1), 95-101.
- Salfera, Novi. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII". *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 3(2): 32-43.
- Santosa, P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Seni Budaya dan Keterampilan Materi Membuat Batik Jumput. *Joyful Learning Journal*, 6(3), 10.
- Sari, Anggun Mawar. (2016). Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan. *Jurnal Kata(Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 1-12.
- Satrianingsih, Cici Juni Puput, dkk. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Science Pocket Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Sikap Terhadap Sains. *Journal of Innovative Science Education*. 6(2):273-281
- Siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 39.
- Singh, Charanjit Kaur Swaran, et al.. 2017. "Efl Learners' Perspectives on the Use of Picture Series in teaching Guided Writting". *Journal of Language and Literature*. 2(1). 74-89.
- Sitepu. (2014). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyantoro. (2013). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugoyino. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenamediaGroup.
- Sutama, I.M. (2016). *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutri. (2015). Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Plawad II Karawang Timur. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3 (1), 121-131.
- Tarigan, Henry. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Theana, Monika Rosa. (2019). Keefektifan Leaflet Keterampilan Meringkas Teks Eksplanasi Kelas V menggunakan Model Cooperative Script. *Joyful Learning Journal*, 8(1), 1-8
- Theresia, Fenny. 2018. "The Influence of Using Picture Series and Realia Toward Writing Ability". *The 4th UAD TEFL International Conference*, UAD Yogyakarta. 218-227.
- Tsalits, A. U. (2019). Pengembangan Media Buku Saku untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Model Skrambel. *Joyful Learning Journal*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Danang. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 16(5), 1515.
- Wahyuningsih, Nur. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Hidrosfer untuk Kesepsiagaan Bencana Banjir Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sub Hidrosfer Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, Boyolali. Skripsi. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah: Surakarta*.

- Yafi, M. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penerapan Model STAD Berbantu Media Gambar Seri pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 2(1), 1504-1508.
- Yunus, S. &. (2012). *Keterampilan Dasar Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zulfikar, M. (2019). Pengembangan Buku Panduan Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Siswa Kelas V SDN Sidomulyo Kabupaten Purworejo. *Joyful Learning Journal*, 8(2), 1-8.